

# PERAN PATROLI RODA EMPAT UNIT TURJAWALI SATUAN SABHARA POLRES PURBALINGGA DALAM MENCEGAH KEJAHATAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR

Razes Pernando Manurung  
Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang  
Email: razes\_manurung@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan adanya pencurian kendaraan bermotor (curanmor) yang terjadi di Kabupaten Purbalingga. Sebagai pemegang fungsi pencegahan, Sabhara salah satu Fungsi Teknis Kepolisian ikut bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan curanmor ini. Penelitian ini dilaksanakan untuk meneliti tentang perkembangan curanmor, peran patroli r4 unit Turjawali di Purbalingga, faktor-faktor yang mempengaruhi peran patroli r4 unit Turjawali Sabhara di Purbalingga. Pembahasan mengenai peran patroli R4 Turjawali dalam mencegah curanmor ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan fokus penelitian pada peran patroli R4 unit Turjawali satuan Sabhara dalam mencegah kejahatan curanmor. Selanjutnya untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dengan cara wawancara dan observasi atau pengamatan serta sumber sekunder yang diperoleh melalui studi dokumen. Untuk menentukan validitas data, digunakan teknik triangulasi data yang selanjutnya dianalisis dengan 3 unsur utama yaitu reduksi data, sajian data dan kesimpulan/verifikasi. Peran Patroli R4 Turjawali Polres Purbalingga sesuai dengan Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 belum berjalan dengan baik, ditunjukkan dengan jumlah curanmor yang dilaporkan selama 3 tahun terakhir meningkat. Pelaksanaan patroli yang dilaksanakan oleh unit patroli Satsabhara Polres Jombang masih ada beberapa kekurangan yaitu tentang kurangnya SDM, kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh personel, kurangnya pengawasan dan pengendalian dari pimpinan ini adalah faktor internal yang menghambat peran dari patroli roda empat sementara faktor eksternalnya adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga harta bendanya.

**Kata kunci :** patroli, patroli roda empat, sabhara, turjawali, curanmor, peran, pencegahan.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah Kepolisian Nasional di Indonesia, yang bertanggung jawab langsung dibawa presiden. Polri dipimpin oleh seorang Kepala

Kepolisian Negara Republik Indonesia (Kapolri). Sejak 13 Juli 2016 jabatan Kapolri dipegang oleh Jendral Polisi Tito Karnavian

Sesuai dengan pasal 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia “Fungsi kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan, keamanan, ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat”.

Di dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 dijelaskan bahwa :

Kepolisian Negara Republik Inonesia yang selanjutnya disingkat Polri adalah alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Penyelenggaraan fungsi dan tugas kepolisian dilakukan guna menghadapi dan menanggulangi ancaman kamtibmas dengan penggunaan kekuatan fungsi-fungsi operasional. Salah satu fungsi operasional tersebut adalah fungsi Sabhara yang tugasnya diarahkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gangguan kamtibmas melalui kegiatan penjagaan, patroli, pengawalan, dan pelayanan masyarakat serta upaya penindakan tahap awal.

Sabhara merupakan salah satu fungsi kepolisian yang senantiasa siap siaga untuk menghindarkan dan mencegah terjadinya ancaman atau bahaya yang merugikan masyarakat dalam rangka mewujudkan keamanan dan ketertiban masyarakat. Sabhara merupakan salah satu bagian dalam institusi Polri yang mengemban tugas prevntif kepolisian yang meliputi Turjawali, TPTKP, Bantuan Sar, Dalmas, Negoisasi dan Tipiring. Dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban Polri mencegah segala bentuk kejahatan dengan pendekatan preemtif, preventif, dan represif yang mana Sabhara menggunakan pendekatan preventif.

Dalam Buku Hanjar Akpol F.T. Sabhara dijelaskan mengenai pengertian dari ketiga upaya atau pendekatan dalam F.T Sabhara :

1. Pre-emptif adalah segala kegiatan dan usaha untuk mengeliminasi terhadap faktor-faktor stimulan melalui upaya untuk mendapatkan daya tangkal dan daya lawan masyarakat terhadap ancaman kamtibmas, serta meminimalisir niat masyarakat berbuat kejahatan dan pelanggaran
2. Preventif adalah segala usaha dan kegiatan untuk memelihara kamtibmas dengan cara meminimalisir kesempatan bagi masyarakat yang akan melakukan niat negatifnya atau mencegah kemungkinan akan terjadinya baik ancaman maupun gangguan kamtibmas.
3. Represif adalah segala usaha dan kegiatan untuk memelihara stabilitas kamtibmas dengan cara memburu dan memberantas kejahatan yang terjadi, untuk selanjutnya menindak para pelakunya sesuai hukum yang berlaku dengan tetap memperhatikan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Hanjar akpol F.T Sabhara dijelaskan bahwa Sabhara mempunyai tugas pokok diantaranya adalah meniadakan kesempatan terhadap orang yang berniat melakukan pelanggaran hukum, kemudian memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan masyarakat.

Sesuai Peraturan Kabaharkam Polri Nomor 4 Tahun 2011 Tanggal 13 Desember 2011 tentang Patroli yaitu

Patroli adalah salah satu kegiatan kepolisian yang dilakukan 2 (dua) orang atau lebih anggota Polri, sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan, dengan jalan

mendatangi, menjelajahi, mengamati / mengawasi / memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk pelanggaran dan / atau tindak pidana . yang menuntut / memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan kepolisian guna memelihara ketertiban dan menjamin keamanan masyarakat. Patroli bertujuan untuk mencegah kejahatan ditengah masyarakat untuk mengurungkan bertemunya niat dan kesempatan bagi pelaku kejahatan dengan menuntut kehadiran anggota polisi, yang memungkinkan timbulnya kriminalitas, mencegah terjadinya gangguan kamtibmas, memberikan perlindungan, pengayoman dan rasa aman serta rasa tenang kepada masyarakat, menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat untuk mendapatkan informasi dan partisipasi masyarakat serta pembatasan gerak provokator dan separatis di tengah-tengah masyarakat.

Menurut pasal 4 Peraturan Kabaharkam Polri No 4 Tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011 ada 5 metode patroli yaitu meliputi :

1. Patroli dengan jalan kaki
2. Patroli dengan menggunakan sepeda
3. Patroli dengan menggunakan kendaraan roda dua
4. Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat
5. Patroli dengan menggunakan speed boat

Patroli menggunakan kendaraan roda empat merupakan satu - satu metode pada kegiatan patroli dimana efektivitasnya sangat diharapkan pada keamanan masyarakat di daerah Purbalingga.

Pencurian kendaraan bermotor adalah salah satu kejahatan yang sekarang menjadi tren atau paling banyak jumlah tindak pidananya dibandingkan dengan kejahatan-kejahatan lainnya di Purbalingga dengan jumlah yang meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1

**Jumlah kejahatan pencurian kendaraan bermotor**

2014	2015	2016
43 kasus	60 kasus	70 kasus

*Sumber : Baur Reskrim Polres Purbalingga, 2017*

Kejahatan ini tidak lagi memperhatikan siapa saja korban dan kapan waktunya. Tingginya tingkat kejahatan pencurian kendaraan bermotor di purbalingga merupakan ancaman dan tantangan terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat yang pada gilirannya menghambat usaha-usaha pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Kejahatan pencurian kendaraan bermotor saat ini sudah marak terjadi dan meresahkan masyarakat, terkhusus daerah yang menjadi tempat penelitian yaitu Kabupaten Purbalingga.

Contoh kasus pencurian kendaraan bermotor di daerah hukum Polres Purbalingga yang di muat di internet yaitu:

Polres Purbalingga berhasil membekuk 12 pelaku pencurian sepeda motor (curanmor) yang selama ini meresahkan. Mereka ditangkap di beberapa tempat berbeda setelah polisi melakukan pengejaran secara intensif selama hampir sebulan ini. Kapolres Purbalingga, AKBP Anom Setyadi menjelaskan, penangkapan para pelaku setelah polisi melakukan penyelidikan terhadap sejumlah kasus curanmor yang hampir setiap hari

terjadi di wilayah Polres Purbalingga selama satu bulan terakhir. Selain pengejaran, polisi juga melakukan operasi gabungan di beberapa lokasi dan hasilnya sejumlah sepeda motor tanpa surat-surat ditahan yang ternyata adalah hasil curian."Kerja mereka secara berantai. Ada yang eksekusi, ada yang membawa kabur, ada juga yang membawanya lagi ke daerah lain. Mereka membuang hasil curiannya ke wilayah Jawa Barat. Mereka adalah sindikat dan sudah teroganisir operasinya," katanya dalam konferensi pers di Mapolres setempat Rabu (20/1/2016) di dampingi sejumlah pejabat Polres Purbalingga. Kapolres membeberkan modus yang dilakukan pun konvensional. Mereka melakukan pencarian, setelah mendapatkan target kemudian motor dinyalakan menggunakan kunci T dan dibawa kabur. Motor itu lalu diberikan kepada orang lain yang sudah menunggu di batas kota dan dibawa ke luar kota atau secara estafet. Dalam sehari, lanjut Kapolres, ada yang berhasil melakukan hingga tiga lokasi. Tercatat, para pelaku tersebut sudah melakukan pencurian di 31 tempat kejadian perkara (TKP) di Purbalingga. Beberapa tersangka terpaksa harus ditembak kakinya karena melakukan perlawanan saat akan ditangkap. "Barang bukti yang disita polisi yaitu tujuh sepeda motor baik hasil curian maupun alat yang digunakan untuk beraksi serta kunci-kunci. Juga disita satu unit mobil bak terbuka yang digunakan pelaku untuk membawa kabur hasil curian. Polisi masih melakukan pengembangan untuk menangkap pelaku yang lebih besar," jelasnya. Kawanan pencuri yang ditangkap diantaranya adalah pemain lokal seperti Mainaki Yusup Bahtiar (23) warga Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas; Avis Septian Kurniawan (23) warga Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas dan Tri Famili (24) Desa Karanggambas, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga. Kemudian pelaku lintas daerah yaitu Eri Anggara (22) warga Desa Pempen, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur; Ajis Bram Kuncoro (41) warga Desa Sucikaler, Kecamatan Karangpawitan, Kabupaten Garut; Saep alias Caun alias Ismail(29) warga Desa Kalapagenep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya dan Sarip alias Wisnu alias Aip (29) warga Desa Kalapagenep, Kecamatan Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya. Polisi juga menangkap tersangka lain yaitu Juharto (22) warga Jalan Tidar, Cilacap Tengah; Susanto (26) warga Sidanegara, Cilacap Tengah; dan Romi (25) warga Cilacap Selatan. Karena TKP berada di Cilacap, mereka dilimpahkan ke Polres Cilacap. Tersangka lain, Muzamil (25) warga Desa Purbasari, Kecamatan Karangjambu, Purbalingga dan Muslim alias Dede (20) warga Desa Sirandu, kecamatan Karangjambu, Purbalingga. Namun dua tersangka ini diserahkan ke Polres Pemalang karena TKP berada di wilayah Pemalang. Selain itu, polisi juga menangkap Anggit Sudrajat (19) warga Desa Karangreja, Kecamatan Kutasari, Purbalingga, tersangka pencurian sepeda dan alat elektronik. Para pelaku yang sudah tertangkap, dijerat dengan Pasal 363 KUHP tentang pencurian dengan pemberatan (curat) dengan ancaman hukuman penjara maksimal tujuh tahun. Kapolres berpesan kepada masyarakat agar selalu berhati-hati ketika memarkirkan sepeda motor. Untuk lebih memastikan keamanannya, tidak ada salahnya menggunakan kunci pengaman ganda dan diparkirkan di tempat yang mudah diawasi. "Jangan memberikan kesempatan bagi para pelaku untuk mencuri," katanya. (Purbalingga News.net, 30 Desember 2015, URL)

Melihat kasus diatas maka polisi yang bertugas di Polres Purbalingga harus memiliki kesiapan personel khususnya pada unit Turjawali satuan Sabhara dalam mencegah tindak pidana pencurian kendaraan bermotor. Dan menjadi tugas dari satuan fungsi Sabhara untuk melakukan pendekatan preventif terhadap masyarakat agar dapat menjaga kendaraan bermotornya. Dengan melaksanakan patroli roda empat yang dilaksanakan satuan Sabhara Polres Purbalingga diharapkan dapat mencegah tindak pidana curanmor dan menambah rasa percaya dan aman warga Kabupaten Purbalingga maka dari masalah ini penulis mengambil

judul “ Peran Patroli Roda Empat Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga Dalam Mencegah Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor “

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan tentang “ peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dalam mencegah tindakan pencurian kendaraan bermotor “.

Adapun problematika yang ingin diangkat oleh penulis untuk menjawab permasalahan dengan jelas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanana peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dalam mencegah kejahatan pencurian kendaraan bermotor ?
2. Apa saja faktor – faktor yang menmpengaruhi peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara dalam mencegah kejahatan pencurian kendaraan bermotor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari persoalan-persoalan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dalam mencegah kejahatan pencurian kendaraan bermotor.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara dalam mencegah kejahatan pencurian kendaraan bermotor .

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis dalam penelitian tentang peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga.

Adapun manfaat dari penelitian ini ada 2 manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi referensi bagi Taruna Akpol dan dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi gambaran bagaimana teori-teori yang sudah ada diterapkan dalam mencegah curanmor

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk menjadi acuan dalam melaksanakan patroli roda empat yang sesuai tahapan yang sudah diatur.
2. Untuk mengurangi tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di Purbalingga.

# TINJAUAN KEPUSTAKAAN

## 2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian adalah suatu hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kepustakaan penelitian sebagai literatur yang menyajikan informasi bagi peneliti yang memuat data-data empirik dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan bagi penelitian yang dilakukan saat ini. Suatu penelitian ilmiah memerlukan penelitian lain (terdahulu) sebagai dasar (referensi) untuk mendukung keakuratan dan kebenaran suatu tulisan atau penelitian. Kepustakaan penelitian adalah suatu penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh sarjana atau ahli, dalam hal ini berkenaan dengan topik yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Menurut M.Nazir dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian" mengemukakan bahwa "Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan".

Kepustakaan penelitian dalam suatu penelitian mempunyai tujuan tertentu yaitu sebagai pemberitahuan kepada pembaca tentang adanya hasil-hasil penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti, dan berhubungan dengan penelitian yang sedang dilaporkan, menghubungkan suatu penelitian dengan dialog yang lebih luas dan berkesinambungan tentang suatu topik dalam pustaka, mengisi kekurangan dan memperluas penelitian-penelitian sebelumnya, memberikan kerangka untuk menentukan signifikan penelitian, dan sebagai acuan untuk membandingkan hasil suatu penelitian dengan temuan-temuan lain baik semua atau sebagian dari alasan di atas dan dapat menjadi landasan penulisan literatur ilmiah menjadi suatu penelitian.

Adapun kepustakaan penelitian berupa laporan penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis adalah laporan penelitian dalam bentuk skripsi sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian mahasiswa PTIK angkatan ke 60 dengan judul "Optimalisasi Unit Patroli Satuan Sabhara Dalam Mengurangi Kejahatan Curanmor Roda Dua Di Wilayah Hukum Polrestabes Semarang"

Tabel 2.1

NO	PENELITI	PERSAMAAN
1	RIZAL FAUZI	✓ MENGGUNAKAN PENDEKATAN KUALITATIF
		✓ MEMBAHAS PERAN PATROLI
		PERBEDAAN
		✓ LOKASI PENELITIAN
		✓ WAKTU PENELITIAN
		✓ TEORI YANG DIGUNAKAN

Pencurian kendaraan bermotor roda 2 (dua) saat ini merupakan kejahatan yang sering terjadi di wilayah polrestabes semarang. Berbagai upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan patroli di daerah-daerah rawan yang sering terjadi tindak kejahatan pencurian kendaraan roda 2 (dua). Kejahatan pencurian roda 2 (dua) ini dilakukan bukan sendiri melainkan berkelompok dengan modus operasi yang berbeda-beda. Kepolisian selaku lembaga pengayom masyarakat memiliki satuan Sabhara dalam hal patroli guna mencegah terjadinya suatu tindakan kriminalitas, memberikan rasa aman, perlindungan dan pengayoman kepada masyarakat. Kegiatan patroli sabhara polri meliputi patroli jalan kaki, patroli bersepeda, patroli bermotor R2 dan R4, patroli berkuda dan patroli multi fungsi.

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah gambaran umum pencurian kendaraan bermotor roda dua, faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pencurian kendaraan bermotor roda duadan peran unit patroli satuan Sabhara guna mengoptimalkan fungsinya dalam upaya mengurangi pencurian kendaraan bermotor roda dua di wilayah hukum Polrestabes Semarang. Berdasarkan hasil telaah maka penelitian ini menyimpulkan bahwa kejahatan pencurian kendaraan bermotor semakin hari semakin meningkat, baik secara kualitas maupun kuantitasnya di wilayah hukum Polrestabes Semarang. Faktor-faktor yang melatarbelakangi pencurian kendaraan bermotor roda dua terdiri dari dua faktor yaitu internal dan eksternal. Satuan Sabhara dapat berperan secara preventif dan represif dalam mengurangi pencurian kendaraan bermotor dengan cara melakukan patroli rutin di tempat-

tempat rawan seperti tempat keramaian/rawan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas, tempat rawan kriminalitas, batas Kota serta tempat kegiatan masyarakat.

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini bahwa patroli perlu ditingkatkan dalam menjaga kamtibmas di wilayah masing-masing. Perlunya penambahan personil dimana personil Sat Sabhara sangat terbatas. Dalam pelaksanaan patroli perlu penambahan sarana dan prasarana khususnya dalam pelaksanaan patroli dialogis. Kepada pemilik kendaraan agar diharapkan memasang pengaman gandapada atau kunci ganda kendaraanya untuk meminimalisir kesempatan orangmelakukan pencurian.

b. Hasil penelitian Radian Andy Pratomo mahasiswa PTIK angkatan ke 60 dalam judul “ Optimalisasi Kegiatan Patroli Sebagai Upaya Preventif Dalam Memelihara Kamtibmas Oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kota Metro “

Tabel 2.2

NO	PENELITI	PERSAMAAN
1	Radian Andi Pratomo	✓ MENGGUNAKAN PENDEKATAN KUALITATIF
		✓ MEMBAHAS PERAN PATROLI
		PERBEDAAN
		✓ LOKASI PENELITIAN
		✓ WAKTU PENELITIAN
		✓ TEORI YANG DIGUNAKAN

Dari data yang diperoleh dari tahun 2009-2012 menunjukkan bahwa gangguan Kamtibmas di wilayah Kota Metro terbilang relatif tinggi dimana wilayah Kota Metro sendiri dengan luas wilayah yang tidak luas yaitu hanya 68,74 Km<sup>2</sup>.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Metro Lampung dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Optimalisasi menurut (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2010:345), teori Patroli menurut (Djunaidi Maskat, 1995:4), fungsi sabhara berdasarkan Peraturan Dirsabhara Baharkam Polri No. 1 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Publik Melalui Kegiatan Turjawali Sabhara pasal 1 huruf (d), teori manajemen menurut Menurut Hadiman (Modul Hanjar Manajemen Operasional POLRI: 4), teori Aktivitas Rutin menurut Marcus Felson dan Robert K. Cohen, Analisis SWOT menurut Bahan Ajar/Modul Manajemen Perencanaan dan Penganggaran karya Karyoso, Yustianus, M. Erwan (2012:49-50).

Kesimpulan dari penelitian ini adalah merujuk pada temuan data dan pembahasan terlihat bahwa patroli dilakukan untuk menghilangkan kondisi yang nyaman untuk calon pelaku melakukan kejahatan / pelanggaran. Kegiatan patroli tersebut harus dilakukan dengan menggunakan manajemen yang baik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan patroli baik secara internal maupun eksternal dapat menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi optimalnya pelaksanaan kegiatan patroli.

Saran dari peneliti adalah agar segera mengadakan *call center* sebagai pusat pengendali di lapangan, memberikan AAP (Acara Arahan Pimpinan) kepada anggota patroli secara stimulant, memberdayakan sumber daya organisasi, membagi tugas anggota Unit Patroli Sabhara disejumlah lokasi rawan kejahatan dan meningkatkan kualitas sarana patroli. Selain itu dengan membuat kotak-kotak saran / pengaduan di tempat.

## 2.2 Kepustakaan Konseptual

Dalam penelitian ini penulis mengutip dan mempelajari teori dan konsepsi yang relevan sehingga dapat digunakan sebagai analisis terhadap temuan-temuan penelitian serta mampu memberikan gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti secara ilmiah.

### 2.2.1 Teori Peran

Menurut Sarwono (2015:215) bahwa:

Teori Peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat. Sebagaimana halnya dalam teater, posisi orang dalam masyarakat sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitan dengan adanya orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandangan inilah disusun teori-teori peran.

Membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial;
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut;
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku;
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut:

- a. Aktor (*actor*, pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menuruti suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain (*other*), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya (Biddle dan Thomas, 1966, seperti kutipan Sarwono (1998: 145).

Ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- a. Harapan tentang Peran

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain (pada umumnya) tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Contoh, masyarakat umum, pasien-pasien, dan orang-orang sebagai individu mempunyai harapan tertentu tentang perilaku yang pantas dari seorang dokter. Harapan tentang perilaku dokter ini bisa berlaku umum (misalnya, dokter harus menyembuhkan orang sakit) bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja (misalnya, golongan orang yang kurang mampu mengharapkan agar dokter bersikap social) dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu (misalnya, seorang pasien tertentu mengharapkan dokternya bisa juga member nasihat-nasihat tentang persoalan rumah tangganya selain menyembuhkan dari penyakit).

- b. Norma

Orang sering mengacaukan istilah “harapan” dengan “norma”. Namun, menurut Secord & Backman (1964) “norma” hanya merupakan salah satu bentuk “harapan”. Jenis-jenis harapan menurut Secord & Backman adalah sebagai berikut :

1. Harapan yang bersifat meramalkan (*anticipatory*), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi, misalnya: seorang istri menyatakan, “Aku kenal betul suamiku. Kalau kuberitahu bahwa aku telah membeli baju seharga Rp 60.000, ini, ia tentu akan marah sekali!” Oleh Mc David & Harari (1968) harapan jenis ini disebut *predicted role expectation*.

2. Harapan *normative* (atau, menurut Mc David & Hariri: *prescribed roleexpectation*) adalah keharusan yang menyertai suatu peran. Biddle & Thomas membagi lagi harapan *normative* ini ke dalam dua jenis :
  - 1) Harapan yang terselubung (*covert*): harapan itu tetap ada walaupun tidak, misalnya dokter harus menyembuhkan pasien, guru harus mendidik murid-muridnya. Inilah yang disebut norma (*norm*).
  - 2) Harapan yang terbuka (*overt*): harapan yang diucapkan misalnya ayah meminta anaknya agar menjadi orang yang bertanggung jawab dan rajin belajar. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (*role demand*). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. Wujud Perilaku dalam Peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Berbeda dari norma, wujud perilaku ini nyata, bukan sekedar harapan. Dan berbeda pula dari norma, perilaku yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Misalnya, peran ayah seperti yang diharapkan oleh norma adalah mendisiplinkan anaknya, sedangkan ayah yang lain hanya menasihati.

Variasi ini dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya. Persis dalam teater, di mana tidak ada dua aktor yang bisa betul-betul identik dalam membawakan suatu peran tertentu. Bahkan satu aktor bisa berbeda-beda cara membawakan suatu peran tertentu pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada sifat asal dari perilaku dan tujuannya (atau motivasinya). Jadi, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya ke dalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencarian nafkah, pemeliharaan ketertiban dan sebagainya.

Jelaslah bahwa peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Walaupun demikian, tidak tertutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Misalnya, seorang ayah yang berusaha mewujudkan perannya untuk mendisiplinkan anaknya dengan cara menggantung kaki anaknya sehingga kepalanya terbalik ke bawah, akan mendapat celaan dari masyarakat sehingga cara seperti ini akan dihindari oleh ayah-ayah pada umumnya.

Cara itu menjadi masalah yang penting jika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Cara menggantung anak pada kakinya. Walaupun mungkin sesuai dengan perannya untuk mendisiplinkan anak, tetapi hal itu bertentangan dengan perannya untuk memberi kasih sayang kepada anak. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara-caranya sendiri selama tidak bertentangan dengan setiap aspek dari peran yang diharapkan darinya.

Sarbin menyatakan bahwa perwujudan peran (dalam istilah Sarbin: *role enactment*) dapat dibagi-bagi dalam tujuh golongan menurut intensitasnya. Intensitas ini diukur berdasarkan keterlibatan diri (*self*) aktor dalam peran yang dibawakannya. Tingkat intensitas yang rendah adalah keadaan di mana diri aktor sangat tidak terlibat. Perilaku peran dibawakan secara otomatis dan mekanistik saja. Sedangkan tingkat yang tertinggi akan terjadi jika aktor melibatkan seluruh pribadinya dalam perilaku peran yang sedang dikerjakannya. Kita ambil contoh misalnya pemain musik yang setiap malam bertugas menghibur tamu di restoran. Karena sudah terbiasa dengan pekerjaannya, pemusik itu memainkan alat musiknya sambil mengobrol dengan temannya atau sambil melamun.

Perwujudan peran pemusik ini adalah pada tingkat intensitasnya yang terendah. Di pihak lain, seorang pemain piano tunggal memainkan sebuah nomor lagu dalam sebuah konser dengan segenap perasaannya dan konsentrasinya. Kepala terangguk-angguk, badannya

bergoyang-goyang mengikuti irama lagu. Maka, pemain piano ini mewujudkan perannya dengan intensitas yang tinggi.

Goffman meninjau perwujudan peran ini dari sudut yang lain. Ia memperkenalkan istilah permukaan (*front*), yaitu untuk menunjukkan perilaku-perilaku tertentu yang diekspresikan secara khusus agar orang lain mengetahuinya dengan jelas peran si pelaku (aktor). Misalnya, seorang professor meletakkan rak penuh buku-buku ilmiah di ruang tamunya. Dengan begitu, tamu-tamunya akan mendapatkan kesan tentang apa dan bagaimana peran seorang professor itu. Inilah yang disebut permukaan.

Di samping itu, tentu ada perilaku-perilaku lain yang tidak mau ditunjukkan ke permukaan, walaupun tetap saja dilakukan, karena dianggap tidak sesuai dengan peran yang hendak diwujudkan. Dalam contoh professor tersebut, mungkin professor tersebut mempunyai buku-buku komik yang disukainya, tetapi disimpannya di lemari kamar tidurnya agar tidak dilihat oleh tamu-tamunya.

#### d. Penilaian dan Sanksi

Penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan penertiannya jika dikaitkan dengan peran. Biddle & Thomas mengatakan bahwa kedua hal tersebut didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma itu, orang memberikan kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Kesan negatif atau positif inilah yang dinamakan penilaian peran. Di pihak lain, yang dimaksud dengan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga yang tadinya dinilai negatif bisa menjadi positif.

Penilaian maupun sanksi menurut Biddle & Thomas dapat datang dari orang lain (*eksternal*) maupun dari diri sendiri (*internal*). Jika penilaian dan sanksi datang dari luar, berarti bahwa penilaian dan sanksi terhadap peran itu ditentukan oleh perilaku orang lain. Misalnya, seorang pegawai dinilai baik oleh atasannya dan atasan itu memberi sanksi berupa bonus agar pegawai itu mempertahankan prestasinya yang baik tersebut. Atau, kalau pegawai itu dinilai tidak baik oleh atasannya, atasannya akan memberi sanksi berupa teguran atau peringatan agar ia lebih baik lagi menjalankan perannya.

Jika penilaian dan sanksi datang dari dalam diri sendiri (*internal*), maka pelaku sendirilah yang memberi nilai dan sanksi berdasarkan pengetahuannya tentang harapan-harapan dan norma-norma masyarakat. Biasanya penilaian dan sanksi internal terjadi pada peran-peran yang dianggap penting oleh individu yang bersangkutan, sedangkan penilaian dan sanksi eksternal lebih sering berlaku pada peran dan norma yang kurang penting bagi individu tersebut. Misalnya, seorang pegawai yang menganggap penting perannya sebagai pegawai, menjerat sanksi pada dirinya sendiri sehingga ia semakin rajin bekerja. Di lain pihak, kalau pegawai itu menganggap bahwa perannya sebagai pegawai kurang penting, maka ia baru mengubah perilakunya jika ia dikenai sanksi oleh orang lain (*eksternal*).

Selanjutnya, oleh Biddle & Thomas penilaian dan sanksi eksternal disebutnya juga sebagai penilaian dan sanksi terbuka (*overt*), sedangkan yang internal disebutnya tertutup (*covert*). Mereka menyebutkan demikian karena penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan tentang norma yang timbul dari orang lain yang dikomunikasikan melalui perilaku yang terbuka, seseorang tidak dapat memperoleh penilaian dan sanksi atas perilakunya. Contoh, seorang ibu ingin menyosialisasikan anak, maka ibu itu harus mengungkapkan penilaian dan sanksinya tentang peran anak dengan bicara atau erbuat sesuatu. Dengan melihat perilaku ibunya, anak menjadi tahu mana perbuatannya yang salah dan mana yang benar. Jika kemudian norma sosialisasi ini diserap ke dalam diri anak, maka akan timbullah nilai (*values*) dalam diri anak. Pada tahap ini tidak diperlukan lagi komunikasi yang terbuka karena anak sudah tahu sendiri hal-hal apa yang baik dan apa yang tidak baik untuk diajukan kepada ibunya. Jadi, kontrol datang dari diri anak sendiri (disadur dari Sarwono, 2015: 221, menyadur dari Biddle dan Thomas, 1966).

### 2.2.2 Analisis SWOT

Menurut Freddy rangkuti dalam Analisis SWOT (2016: 197), Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*). Analisis SWOT mempertimbangkan faktor lingkungan eksternal peluang dan ancaman yang dihadapi dunia bisnis serta lingkungan internal kekuatan dan kelemahan. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang dan ancaman dengan faktor internal kekuatan dan kelemahan sehingga dari analisis tersebut dapat diambil suatu keputusan strategis dari suatu organisasi.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi dan kebijakan. Dengan demikian perencana strategis harus menganalisis faktor faktor strategis dalam kondisi yang ada saat ini. Pada dasarnya, Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) ndalam suatu spekulasi bisnis. Analisis Swot merupakan instrumen pengidentifikasian berbagai faktor yang terbentuk secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi perusahaan. Pendekatan analisis ini ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*) sekaligus dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

### 2.2.3 Sabhara

Fungsi Sabhara diatur dalam Peraturan Kapolri Nomor 23 Tahun 2010 tentang susunan organisasi dan tata kerja pada tingkat kepolisian resor dan kepolisian sektor, pada pasal 55 ayat (1) Sat sabhara sebagaimana dimaksud Pasal 10 huruf f merupakan unsur pelaksana tugas pokok yang berada di bawah Kapolres. (2) Satsabhara bertugas melaksanakan Turjawali dan pengamanan kegiatan masyarakat dan instansi pemerintah, objek vital, TPTKP, penanganan Tipiring, dan pengendalian massa dalam rangka pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat serta pengamanan markas. Kata Sabhara merupakan singkatan dari Samapta Bhayangkara, yang berarti: SAMAPTA adalah keadaan siap siaga, siap sedia dan waspada. Sedangkan BHAYANGKARA adalah Istilah Bhayangkara, nama pasukan pengawal Kerajaan Majapahit yang dipimpin oleh Mahapatih Gajah Mada yaitu "Bhayangkari", yang berarti sebagai Pengawal/Penjaga Kerajaan.

SAMAPTA BHAYANGKARA berarti "Satuan Polri yang senantiasa siap siaga untuk menghindari dan mencegah terjadinya ancaman/bahaya yang merugikan masyarakat dalam upaya mewujudkan ketertiban dan keamanan masyarakat". Fungsi Sabhara merupakan fungsi kepolisian yang bersifat preventif yang memerlukan keahlian dan keterampilan khusus yang telah dikembangkan lagi mengingat masing-masing tugas yang tergabung dalam fungsi sabhar perlu menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan masyarakat.

Perumusan dan pengembangan Fungsi Sabhara meliputi pelaksanaan tugas polisi umum, menyangkut segala upaya pekerjaan dan kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, patroli, pengamanan terhadap hak Penyampaian Pendapat Dimuka Umum (PPDU), Pembinaan polisi pariwisata, pembinaan badan usaha jasa pengamanan ( BUJP ), SAR terbatas, TPTKP, TIPIRING dan GAK PERDA, pengendalian massa (Dalmas), negosiasi, pengamanan terhadap proyek vital / obyek vital dan pemberdayaan masyarakat, pemberian

bantuan satwa untuk kepentingan perlindungan, pengayoman dan pelayanan. pertolongan dan penertiban masyarakat.

Pelaksanaan tugas fungsi teknis sabhara antara lain:

a. Pengaturan

Giat yang dilakukan oleh petugas untuk mengatur giat masyarakat, lokasi/tempat supaya aman dan tertib. Contoh: Pengaturan pintu keluar-masuk pentas dangdut, pengaturan gudang barang berbahaya, pengaturan lintas dll.

b. Penjagaan

Giat statis yang dilaksanakan oleh petugas untuk mencegah dan memelihara terjadinya kasus yang mengancam jiwa dan harta benda dalam rangka pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat. Bentuk Penjagaan: Markas, tahanan, PH (di jalan, pemukiman, obvit, tempat keramaian umum (mall, pasar, café, tempat hiburan).

c. Pengawalan

Giat yang dilakukan oleh petugas untuk menjaga keamanan, keselamatan di jalan atas jiwa dan harta benda dari satu tempat ke tempat lain dengan jalan kaki, ranmor.

Bentuk Pengawalan: Tahanan, orang, vip, harta benda, barang berharga, barang berbahaya.

d. Patroli

Giat bergerak/dinamis dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan oleh petugas guna mencegah terjadinya suatu tindak kriminal, memberikan rasa aman, pelindung dan pengayom kepada masyarakat yang bersifat Multifungsi.

#### 2.2.4 Patroli

Patroli dalam peraturan Kabaharkam Polri nomor 4 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011 pasal 1 ayat 3

Patroli adalah salah satu kegiatan kepolisian yang dilakukan 2 (dua) orang atau lebih anggota Polri, sebagai usaha mencegah bertemunya niat dan kesempatan, dengan jalan mendatangi, menjelajahi, mengamati / mengawasi / memperhatikan situasi dan kondisi yang diperkirakan akan menimbulkan segala bentuk pelanggaran dan / atau tindak pidana . yang menuntut / memerlukan kehadiran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan kepolisian guna memelihara ketertiban dan menjamin keamanan masyarakat.

Adapun tujuan patroli pada pasal 2 ayat 1 peraturan Kabaharkam Polri nomor 4 tahun 2011

Tujuan Patroli adalah untuk mencegah kejahatan ditengah masyarakat untuk mengurungkan bertemunya niat dan kesempatan bagi pelaku kejahatan dengan menuntut kehadiran anggota polisi, yang memungkinkan timbulnya kriminalitas, mencegah terjadinya gangguan kamtibmas, memberikan perlindungan, pengayoman dan rasa aman serta rasa tentram kepada masyarakat, menjalin hubungan sebagai mitra masyarakat untuk mendapatkan informasi dan partisipasi masyarakat serta pembatasan gerak provokator dan separatis di tengah-tengah masyarakat.

Pada pasal 2 ayat 2 peraturan Kabaharkam Polri nomor 4 tahun 2011 disebutkan fungsi dari patroli yaitu “untuk melaksanakan pencegahan dan penindakan kejahatan, melakukan penangkapan dan penahanan dalam hal tertangkap tangan, memelihara keamanan serta menjaga jiwa dan harta benda dari ancaman kejahatan”.

Pada pasal 3 ayat 2 peraturan Kabharkam Polri nomor 4 tahun 2011 disebutkan patroli berperan

sebagai tulang punggung (backbone) Polri dalam upaya mencegah segala bentuk kejahatan / gangguan kamtibmas, sebagai saran penyampaian pesan kamtibmas

terhadap masyarakat, sebagai cerminan kesiapsiagaan Polri setiap saat dan setiap waktu dalam upaya pemeliharaan dan menjamin kamtibmas, melakukan tindakan pertama di tempat kejadian, sebagai petugas pertolongan dan penyelamatan korban bencana alam dan kecelakaan.

Ruang lingkup patroli pada bab II pasal 3 yaitu meliputi :

- a. Metode patroli
- b. Jenis patroli
- c. Sasaran patroli
- d. Sifat patroli

Metode patroli pada pasal 4 ayat 1 meliputi :

- a. Patroli dengan jalan kaki
- b. Patroli dengan menggunakan sepeda
- c. Patroli dengan menggunakan kendaraan roda dua
- d. Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat
- e. Patroli dengan menggunakan speed boat

Jenis patroli pada pasal 4 ayat 2 meliputi :

- a. Patroli dialogis
- b. Patroli hot spot
- c. Patroli lingkungan dan
- d. Patroli kota

Sasaran patroli pada pasal 4 ayat 3 meliputi :

- a. Dalam kota
- b. Antar wilayah/kota
- c. Wilayah perairan
- d. Wilayah konflik
- e. Wilayah bencana dan
- f. Wilayah perbatasan darat

Sifat patrol pada pasal 4 ayat 4 meliputi :

- a. Patroli rutin
- b. Patroli khusus dan
- c. Patroli insidental

#### 2.2.5 Konsep Patroli Roda Empat

Patroli roda empat sabhara berasal dari patroli sabhara yang dilaksanakan dengan metode menggunakan kendaraan roda empat. Dalam pelaksanaannya, patroli dibagi atas lima tahap, yaitu tahap persiapan, Acara Arahan Pimpinan (AAP), tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran. Berikut tahap-tahap dalam pelaksanaan patroli berdasarkan Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 Tentang Patroli:

- a. Tahap Persiapan
  1. Kegiatan persiapan, meliputi:
    - a) menyiapkan surat perintah;
    - b) menyiapkan kekuatan petugas patroli sesuai dengan sasaran yang ditetapkan;
    - c) melakukan pengecekan kondisi fisik dan mental personel, kelengkapan perorangan, serta sarana dan prasarana yang digunakan untuk patroli;
    - d) menentukan rute berangkat dan rute kembali;
    - e) menentukan titik temu atau titik kumpul dengan petugas patroli lainnya; dan
    - f) menyiapkan sistem komunikasi ke seluruh unit-unit patroli.
  - b. Sebelum pelaksanaan tugas patroli, pimpinan kesatuan atau pimpinan lapangan melaksanakan Acara Arahan Pimpinan (AAP) kepada seluruh anggota Polri yang ditugaskan dalam patroli dengan menyampaikan :
    1. Gambaran/karakteristik daerah sasaran, bentuk-bentuk

sasaran/objek yang akan dilakukan patroli; berupa:

- a) situasi daerah;
  - b) jenis kerawanan; dan
  - c) budaya/adat istiadat masyarakat;
2. Rencana urutan langkah dan tindakan yang akan dilakukan oleh petugas patroli;
- a) sasaran patroli;
  - b) target patroli; dan
  - c) cara bertindak.
3. Batasan waktu pelaksanaan patroli; dan
- a) waktu berangkat;
  - b) waktu kembali; dan
  - c) lamanya waktu patroli disesuaikan dengan penanganan kasus.
4. Larangan dan kewajiban petugas patroli.
- a. Larangan:
    - 1) menyimpang dari rute patroli yang sudah ditentukan kecuali dalam keadaan mendesak/darurat;
    - 2) menerima segala bentuk imbalan/pemberian yang diduga berhubungan dengan pelaksanaan tugas patroli atau, pungutan liar;
    - 3) melepaskan salah satu kelengkapan perorangan patroli pada saat melakukan tugas patroli;
    - 4) melakukan perbuatan yang dapat mencemarkan kehormatan diri, orang lain, dan kesatuan;
    - 5) melakukan perbuatan yang dapat mengurangi sikap kewaspadaan;
    - 6) melakukan perbuatan lainnya yang melanggar perundangundangan.
  - b. Kewajiban :
    1. berpenampilan dan bersikap ramah, tanggap, peduli, etis, korek, dan tidak sewenang-wenang;
    2. bersikap responsif terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekelilingnya;
    3. penguasaan daerah, rute, dan wilayah yang dilalui petugas patroli;
    4. menjaga keamanan diri pada saat patroli;
    5. mematuhi rambu-rambu lalu lintas dan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan
    6. mencatat hasil pelaksanaan tugas patroli.
  - c. Tahap Pelaksanaan  
Dalam tahap pelaksanaan patroli diatur tentang cara bertindak secara umum dan secara khusus. Berikut cara bertindak dalam pelaksanaan patroli sesuai dengan Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 Tentang Patroli:
    1. Cara Bertindak Umum  
Secara umum cara bertindak dalam pelaksanaan patroli diatur dalam Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 tentang Patroli pasal 9 :
      - a) menjelajahi daerah, rute, dan sasaran yang telah ditentukan serta melihat kemungkinan adanya kerawanan;
      - b) mendatangi tempat-tempat penyelenggaraan pengamanan swakarsa seperti pos keamanan lingkungan, pos satuan pengamanan, dan pos-pos pengamanan lainnya untuk melakukan tukar-menukar informasi;
      - c) mendatangi sentra-sentra kegiatan masyarakat/pemerintah yang bersifat sementara/situasional;
      - d) melakukan komunikasi terhadap masyarakat dengan maksud memperoleh informasi-informasi penting bagi tugas kepolisian;

- e) memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat;
  - f) mewaspadaai kemungkinan berubahnya PG, AG menjadi GN;
  - g) memberikan peringatan kepada warga masyarakat yang lalai mengamankan diri dan harta bendanya;
  - h) memberikan peringatan kepada masyarakat yang karena ketidaktahuannya melakukan pelanggaran;
  - i) melakukan tindakan pertama di tempat kejadian perkara;
  - j) melakukan tindakan terhadap pelanggaran Tindak Pidana Ringan;
  - k) melakukan tindakan represif terbatas;
  - l) mencatat segala informasi yang didapat dari masyarakat maupun yang ditemukan sendiri ke dalam buku catatan (blanko patroli); dan
  - m) melaporkan perkembangan situasi selama melakukan kegiatan patroli terutama apabila dipandang perlu meminta bantuan lebih lanjut.
2. Pelaksanaan patroli khususnya patroli roda empat diatur dalam Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 Tentang Patroli pasal 13 yang menjelaskan cara bertindak khusus patroli dengan kendaraan roda empat sebagai berikut:
- 1) Sikap petugas dalam melaksanakan patroli menggunakan kendaraan R4 adalah :
    - a. mengendarai dengan sikap berwibawa, ramah, sopan, tanggap dan peduli; dan
    - b. pandangan mata bebas dan menggunakan panca inderanya untuk melihat, mengamati, mendengar, dan melakukan observasi terhadap segala sesuatu yang berada di sekelilingnya.
  - 2) Bertindak sebagai penghubung dan memberikan bantuan kepada petugas patroli sepeda, patroli kendaraan sepeda motor dan patroli jalan kaki apabila diperlukan.
  - 3) Berjalan mengendarai kendaraan mobil dengan kecepatan sedang/tidak terlalu cepat dan tidak melampaui kendaraan lainnya untuk dapat melakukan pengamatan.
  - 4) Mengikuti rute yang telah ditetapkan.
  - 5) Mengamati dan memperhatikan tempat-tempat yang rawan.
  - 6) Memperhatikan berbagai ketidak-wajaran kendaraan seperti laju kendaraan, sengaja menghindari petugas, parkir tidak wajar, melanggar peraturan lalu lintas.
  - 7) Berhenti di tempat tertentu dan melakukan komunikasi apabila bertemu orang/masyarakat untuk mendapatkan informasi penting, terutama di daerah rawan.
  - 8) Mengenali segala hal-ihwal terhadap wilayah/daerah/sasaran yang dilakukan patroli yaitu :
    - a. semua objek benda yang bergerak maupun tidak bergerak dengan segala sesuatu yang melingkupinya;
    - b. kondisi infrastruktur jalan dengan seluk-beluknya;
    - c. kondisi wilayah yang meliputi kondisi geografi, iklim, tempat-tempat berbahaya; dan
    - d. karakteristik penduduk/masyarakat setempat.
  - 9) Segera melakukan tindakan awal apabila menemukan kasus tertangkap tangan, kebakaran, kecelakaan maupun pemberian bantuan pelayanan kepada masyarakat.
  - 10) Segera melaporkan ke pusat pengendali apabila ditemukan kejanggalan dan memerlukan bantuan lebih lanjut.
- d. Tahap pengakhiran (konsolidasi)
- 1. Konsolidasi dilakukan oleh para petugas pelaksana patroli dalam rangka mengakhiri kegiatan dengan melakukan pengecekan kekuatan personel dan peralatan.
  - 2. Dalam rangka konsolidasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), apel konsolidasi dilakukan oleh petugas yang paling tinggi pangkatnya dalam suatu kelompok/unit patroli/pimpinan lapangan.

3. Melaporkan kepada pusat pengendali tentang semua yang dilihat, didengar, dan didapat selama patroli serta kondisi petugas.

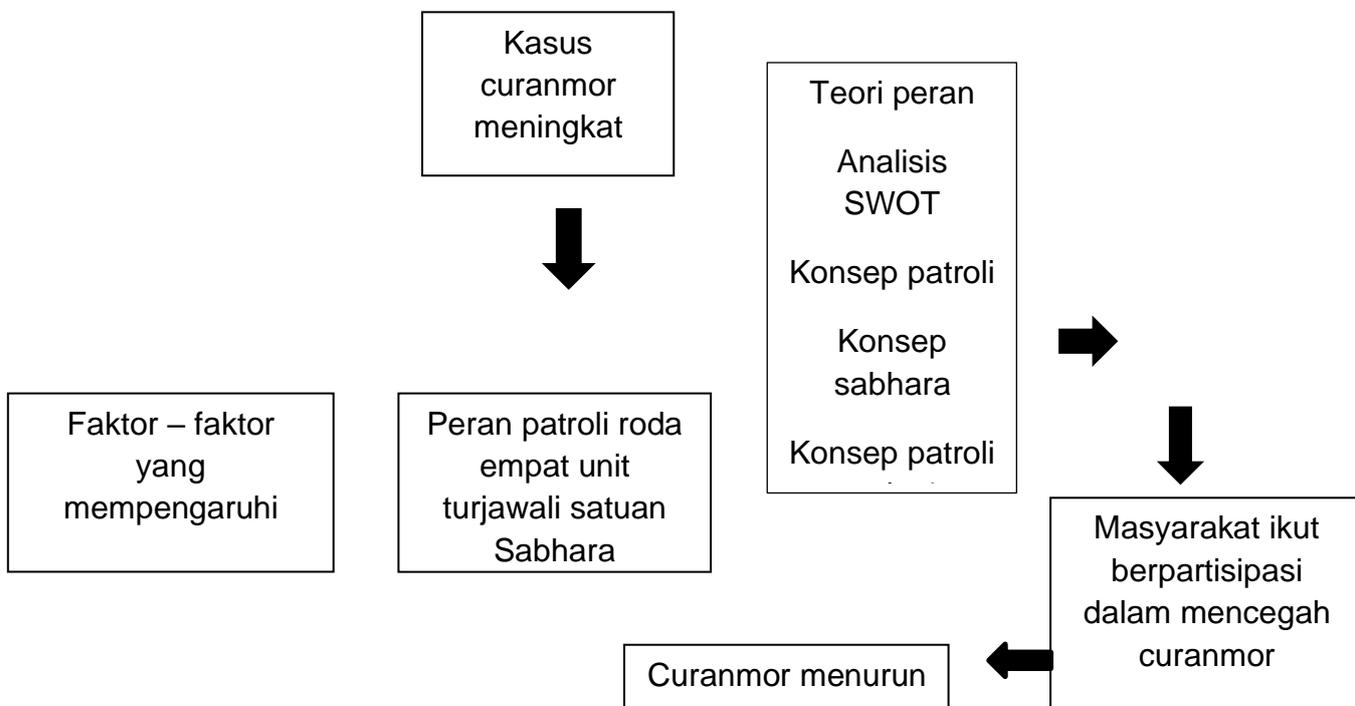
Selain dari tahap-tahap pelaksanaan patroli, terdapat juga persyaratan petugas patroli. Berikut persyaratan petugas patroli sesuai dengan Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 tentang Patroli pasal 16 :

- a. kemampuan tindakan pertama di tempat kejadian perkara (TPTKP);
- b. kemampuan pengaturan lalu lintas;
- c. kemampuan pengaturan pengamanan kegiatan masyarakat;
- d. kemampuan membuat laporan tertulis (verbal);
- e. kemampuan pengumpulan bahan keterangan (Pulbaket);
- f. kemampuan memproses Tipiring;
- g. kemampuan melakukan tindakan represif tahap awal;
- h. kemampuan penguasaan hukum dan perundang-undangan berkaitan dengan tugas patroli; dan
- i. menguasai wilayah tugasnya

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam setiap penelitian diperlukan untuk menentukan aspek-aspek yang diteliti yang memiliki hubungan dengan kerangka teoritis secara empiris dan membatasi ruang lingkup penelitian sehingga arah penelitian menjadi jelas. Pada dasarnya kerangka berpikir merupakan bagian dalam suatu penelitian, karena akan memperjelas konsep-konsep atau alur pemikiran yang akan diuraikan dan merupakan bahasan operasional, yang berisikan pemikiran penulis, dan disajikan ke dalam bentuk bagan.

Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir



# METODE PENELITIAN

## 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu tahapan atau suatu rangkaian proses yang terkait secara sistematis. Tiap tahapan merupakan bagian yang menentukan tahapan selanjutnya sehingga harus dilalui dengan cermat dan teliti. Pendekatan penelitian yang akan digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan atau mendeskripsikan permasalahan dalam bentuk kata-kata tentang obyek yang diteliti.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen (disadur dari Moleong, 2010: 5, menyadur dari Denzin dan Lincoln, 1987).

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Kembali pada definisi di sini dikemukakan tentang peranan penting dari apa yang seharusnya diteliti yaitu konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (disadur dari Moleong, 2010: 6, menyadur dari Jane Richie)

## 3.2 Fokus penelitian

Fokus penelitian obyek penelitian pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus yang dipilih peneliti pada skripsi ini adalah peran patroli roda empat unit turjawali satuan sabhara polres Purbalingga dalam mencegah kejahatan pencurian kendaraan bermotor.

## 3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini secara umum dilaksanakan di Kota Purbalingga khususnya di Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga.

## 3.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moeloeng (2010:157) menyatakan bahwa "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

Sumber data / informasi terbagi menjadi 2 bagian, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

1. Kapolres Purbalingga
2. Kasat Sabhara Polres Purbalingga
3. KBO Sabhara Polres Purbalingga
4. Kanit Turjawali Polres Purbalingga
5. Anggota Patroli satuan Sabhara Polres Purbalingga
6. Masyarakat Kota Purbalingga

### 3.4.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan kesatuan Polres Purbalingga.
2. Dokumentasi ( foto-foto).

3. Peraturan Perundang undangan terkait masalah penelitian tersebut.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014: 62) menyatakan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Dalam mengumpulkan data yang diharapkan untuk mendukung penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan wawancara (*interview*), studi dokumen, dan pengamatan atau observasi. Untuk mengetahui kegunaan teknik pengumpulan data, penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan, seperti:

#### 3.5.1 Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai usaha untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula.

Wawancara bertujuan untuk antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (disadur dari Moleong, 2010: 186, menyadur dari Lincoln dan Guba, 1985: 266).

Menurut Farouk Muhammad dan H. Djaali (2005 : 29), menyatakan bahwa:

wawancara adalah menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab lisan, sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan”. Dalam melakukan wawancara ini penulis telah mempersiapkan pedoman wawancara yang disusun sesuai dengan konsep dan teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pedoman wawancara tersebut diformulasikan ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lapangan, akan tetapi tidak menghilangkan substansi dari pertanyaan tersebut.

#### 3.5.2 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda – benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda luar angkasa) dapat diobservasi dengan jelas (disadur dari Sugiyono, 2014: 64, menyadur dari Nasution, 1988).

“*Through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (disadur dari Sugiyono, 2014: 64, menyadur dari Marshall, 1995).

Observasi diklasifikasikan menjadi “observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang – terangan dan tersamarkan (*overt observation and covert observation*)” (disadur dari Sugiyono, 2014: 64, menyadur dari Sanafiah Faisal, 1990).

#### 3.5.3 Studi Dokumen

Menurut Sugiyono (2014: 82) menyatakan bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun dokumen-dokumen yang dijadikan bahan pendukung dalam penulisan skripsi ini seperti dokumen foto-foto kegiatan patroli roda empat unit turjawali sataun sabhara polres Purbalingga dan keadaan kota Purbalingga.

### 3.6 Validitas Data

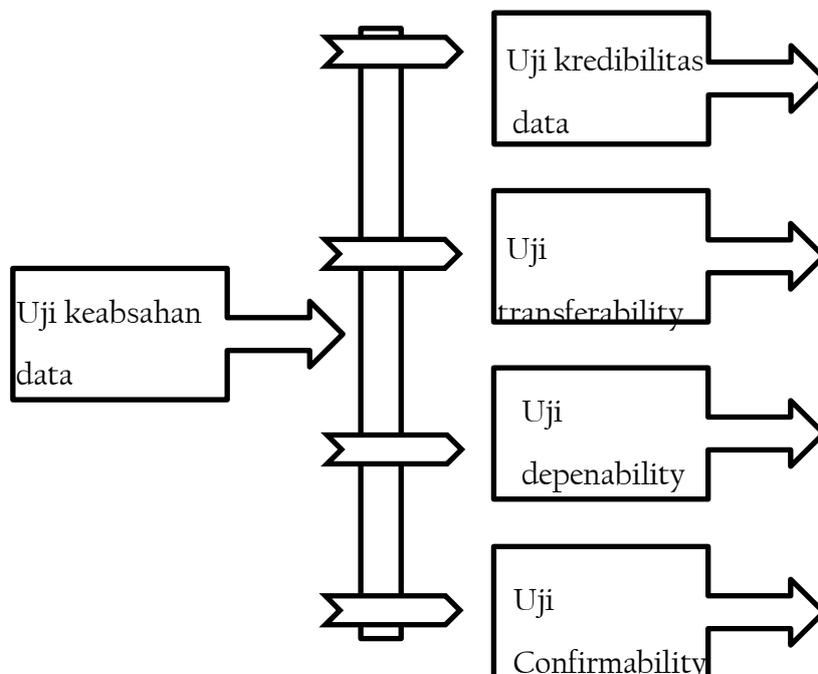
Menurut Sugiyono (2014: 119) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang Pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

Jadi uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

Gambar 3.1

Uji Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif



Sumber : Sugiyono, 2014: 121

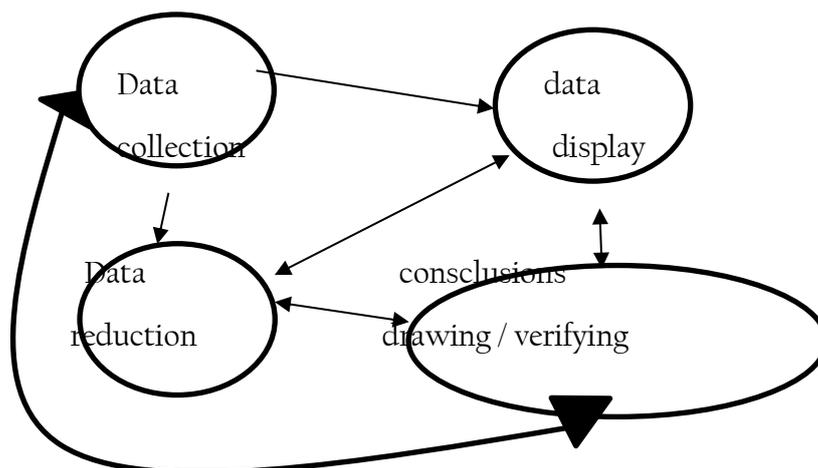
### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hali ini “Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan manjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded” (disadur dari Sugiyono, 2014: 89, menyadur dari Nasution, 1988).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai penumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (sajian data), dan *conclusion drawing / verification* (kesimpulan / verifikasi) (disadur dari Sugiyono, 2014: 91, menyadur dari, Miles and Huberman, 1984).

Gambar 3.2

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber : Sugiyono, 2014: 92

Penelitian ini bersifat menjabarkan, menerangkan, dan menggambarkan secara rinci mengenai peran yang dilakukan oleh patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polresta Purbalingga dalam mencegah kejahatan pencurian kendaraan bermotor serta memberikan gambaran tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan patroli roda empat yang dilakukan oleh unit Turjawali satuan Sabhara sebagai upaya pencegahan pencurian kendaraan bermotor.

Teknik analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) tahap yaitu :

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984 : 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

c. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984 : 99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Fokus Penelitian

Dalam gambaran umum ini akan dijelaskan mengenai situasi Wilayah Prubalingga, Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga serta gambaran umum mengenai peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor.

#### 4.1.1 Situasi dan Kondisi Wilayah Kota Purbalingga

##### A. Luas Daerah

Kabupaten Purbalingga terletak pada posisi 109<sup>0</sup>011' - 109<sup>0</sup>035' Bujur Timur dan 7<sup>0</sup>10' - 7<sup>0</sup>29' Lintang Selatan, di bagian Barat Daya Ibukota Provinsi Jawa Tengah

Wilayah Hukum Polres Purbalingga yang terbagi menjadi 18 Kecamatan membawahi 224 Desa dan 15 Kelurahan dengan perincian Wilayah sebagai Berikut :

a.	Luas Wilayah Kecamatan Kemangkong	: 45,13 Km <sup>2</sup>
b.	Luas Wilayah Kecamatan Bukateja	: 42,40 Km <sup>2</sup>
c.	Luas Wilayah Kecamatan Kejobong	: 39,99 Km <sup>2</sup>
d.	Luas Wilayah Kecamatan Pengadegan	: 41,75 Km <sup>2</sup>
e.	Luas Wilayah Kecamatan Kaligondang	: 50,54 Km <sup>2</sup>
f.	Luas Wilayah Kecamatan Purbalingga	: 14,72 Km <sup>2</sup>
g.	Luas Wilayah Kecamatan Kalimanah	: 22,51 Km <sup>2</sup>
h.	Luas Wilayah Kecamatan Padamara	: 17,27 Km <sup>2</sup>
i.	Luas Wilayah Kecamatan Kutasari	: 52,90 Km <sup>2</sup>
j.	Luas Wilayah Kecamatan Bojongsari	: 29,25 Km <sup>2</sup>
k.	Luas Wilayah Kecamatan Mrebet	: 47,89 Km <sup>2</sup>
l.	Luas Wilayah Kecamatan Bobotsari	: 32,28 Km <sup>2</sup>
m.	Luas Wilayah Kecamatan Karangreja	: 74,49 Km <sup>2</sup>
n.	Luas Wilayah Kecamatan Karangjambu	: 46,09 Km <sup>2</sup>
o.	Luas Wilayah Kecamatan Karanganyar	: 30,55 Km <sup>2</sup>
p.	Luas Wilayah Kecamatan Kertanegara	: 38,02 Km <sup>2</sup>
q.	Luas Wilayah Kecamatan Karangmoncol	: 60,27 Km <sup>2</sup>
r.	Luas Wilayah Kecamatan Rembang	: 91,59 Km <sup>2</sup>
Total Luas Wilayah		: 777,64 Km <sup>2</sup>

##### B. Batas batas daerah :

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Pemasang dan Kabupaten Pekalongan.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Banjarnegara

4) Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas.

C. Keadaan Medan :

- 1) Dataran tinggi meliputi Kecamatan Karangreja, Rembang, Karangmoncol dan Kutasari.
- 2) Dataran rendah meliputi Kecamatan Purbalingga, Kalimanah dan Kemangkon.
- 3) Daerah Kabupaten Purbalingga mempunyai Gunung berapi yang aktif yaitu gunung Slamet yang terletak di Kecamatan Karangreja dan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Karisidenan Pekalongan.
- 4) Daerah Aliran Sungai besar :
  - a) Sungai Serayu melintasi wilayah Kecamatan Bukateja dan Kemangkon.
  - b) Sungai Klawing melintasi wilayah Kecamatan Karangreja, Bobotsari, Mrebet, Bojongsari, Purbalingga, Kaligondang, Bukateja dan Kemangkon.
  - c) Sungai Gintung melintasi wilayah Kecamatan Rembang , Karangmoncol dan Karanganyar.
  - d) Sungai Pekacangan melintasi wilayah Kecamatan Kejobong dan Bukateja.
  - e) Sungai Laban melintasi wilayah Kecamatan Karanganyar dan Mrebet.
  - f) Sungai Soso melintasi wilayah kecamatan Bobotsari dan Mrebet.
  - g) Sungai Tamba melintasi wilayah Kecamatan Karangmoncol dan karang anyar.
  - h) Sungai kuning melintasi wilayah Kecamatan Karanganyar dan Mrebet.
- 5). Keadaan Medan Kritis / mudah longsor :

Wilayah Kecamatan yang sering mengalami tanah longsor terutama yang diakibatkan oleh curah hujan yang tinggi yang meliputi Kecamatan Karangreja, Karanganyar, Karangmoncol dan Rembang.

D. Jaringan Jalan raya

- 1) Tempat Tikungan Tajam dan tertutup. :
  - a) Jalur Purbalingga – Bukateja terletak dipertigaan Kelurahan Kedungmenjangan Kec.Purbalingga dan Pertigaan Desa Bukateja.
  - b) Jalur Purbalingga – Karangreja terletak di Desa Gandasuli Kecamatan Bobotsari , desa Tlahab Kidul dan Tlahab Lor di Kecamatan Karangreja.
  - c) Jalur Purbalingga – Rembang Terletak di Desa Wlahar dan desa Wanogara wetan Kecamatan Rembang.
  - d) Jalur Bobotsari – Rembang terletak di desa Karangsari Kecamatan karang moncol.
- 2) Tempat tanjakan / turunan tajam :
  - a) Jurusan Purbalingga – Karangreja terletak di desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja .
  - b) Jurusan Purbalingga – Rembang terletak di desa Wlahar, Wanogara wetan dan Bantar barang serta desa Makam kecamatan Rembang.
  - c) Jurusan Bobotsari rembang terletak di Desa Banjarsari Kecamatan Bobotsari dan Desa Makam Kecamatan rembang.
  - d) Jurusan Bukateja – Kejobong terletak di Desa Pandansari dan Kejobong.
- 3) Jembatan sempit

- a) Jembatan Desa Gandasuli dan Desa Karangduren Kecamatan Bobotsari.
  - b) Jembatan Desa Tlahab Lor dan Tlahab Kidul Kecamatan Karangreja.
  - c) Jembatan Desa Banjarkerta dan Karangtengah Kecamatan Karanganyar.
  - d) Jembatan Desa Makam , Wanogara wetan Kecamatan Rembang.
  - e) Jembatan Desa Pekiringan Kecamatan Karangmoncol.
  - f) Jembatan Desa Kutawis Kecamatan Bukateja.
- 4) Tempat-tempat sering terjadi laka lantas. :
- a) Jalan raya Kalimanah Kecamatan Kalimanah.
  - b) Jalan raya Kelurahan Bajong dan Majasari Kecamatan Bukateja.
  - c) Jalan Jenderal A. Yani Kelurahan Purbalingga kulon dan Kelurahan Kedungmenjangan Kecamatan Purbalingga.
  - d) Jalan raya Desa Karangduren Kecamatan Bobotsari.
  - e) Jalan Raya Desa Gembong Kec. Bojongsari.
  - f) Jalan raya Desa Brobot dan Desa Pagutan Kecamatan Bojongsari.
  - g) Jalan raya di Desa Tlahab Lor Kecamatan Karangreja.
  - h) Jalan Raya Desa Gandasuli Kec. Bobotsari.

E. Iklim dan Cuaca

- a) Iklim dirasakan secara umum mempunyai iklim Tropis dengan temperatur pada Musim Hujan rata-rata 26 Celcius dan Musim Kemarau rata-rata 31 Celcius.
- b. Secara umum Purbalingga termasuk dalam iklim tropis dengan rata-rata curah hujan 3,739 mm – 4,789 mm per tahun dan terbanyak pada Bulan Desember s/d Maret. Jumlah curah hujan tertinggi berada di Kecamatan Karangmoncol, sedangkan curah hujan terendah di Kecamatan Kejobong. Suhu udara di wilayah Kabupaten Purbalingga antara 23.20 °C – 32.88 °C dengan rata-rata 24.49 °C.

Jarak Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten sebagai berikut :

Tabel 4.1

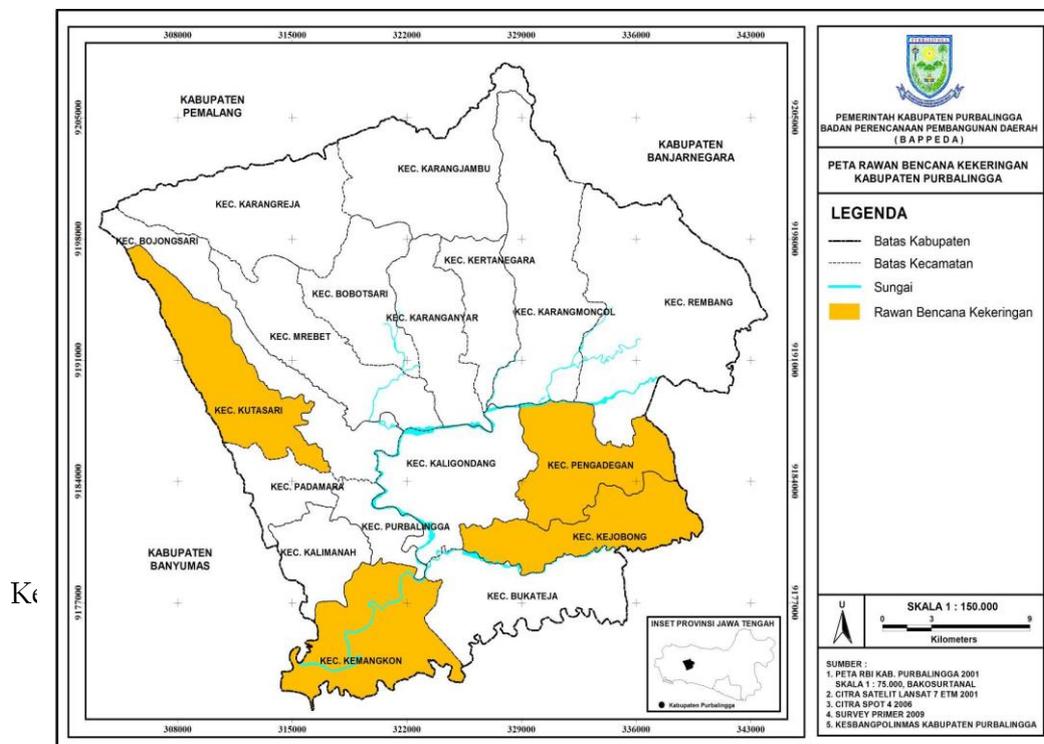
Jarak Ibukota Kecamatan

NO	KECAMATAN	IBUKOTA	JARAK
1.	Purbalingga	Bancar	0.5 Km
2.	Kalimanah.	Selabaya.	3,4 Km
3.	Padamara.	Padamara.	5.0 Km
4.	Kutasari.	Kutasari	6,0 Km
5.	Bojongsari.	Bojongsari.	5,7 Km
6.	Kemangkon.	Penican.	8,0 Km

7.	Kaligondang.	Kaligondang.	7,0 Km
8.	Bobotsari.	Bobotsari.	11,0 Km
9.	Mrebet.	Mangunegara	9,0 Km
10.	Karangreja	Karangreja	22,0 Km
11.	Karangjambu	Karangjambu	29,0 Km
12.	Karanganyar	Karanganyar	16,0 Km
13.	Kertanegara.	Kertanegara	5,0 Km
14.	Bukateja	Bukateja	14,0 Km
15.	Kejobong.	Kejobong.	19,0 Km
16.	Pengadegan.	Pengadegan	16,0 Km
17.	Karangmoncol	Pekiringan	24,0 Km
18.	Rembang.	Losari	36,0 Km

Sumber : Intel Dasar Polres Purbalingga, 2016

Gambar 4.1  
Peta Wilayah Kabupaten Purbalingga



4. Kec. Kaligondang (18 Desa)  
5. Kec. Kalimanah (17 Desa)  
6. Kec. Karanganyar (13 Desa)  
7. Kec. Karangjambu (6 Desa)

8. Kec. Karangmoncol (11 Desa)
9. Kec. Karangreja (7 Desa)
10. Kec. Kejobong (13 Desa)
11. Kec. Kemangkon (19 Desa)
12. Kec. Kertanegara (11 Desa)
13. Kec. Kutasari (14 Desa)
14. Kec. Mrebet (19 Desa)
15. Kec. Padamara (14 Desa)
16. Kec. Pengadegan (9 Desa)
17. Kec. Purbalingga (13 Kelurahan)
18. Kec. Rembang (12 Desa)

#### F. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk di wilayah Kab. Purbalingga Tahun 2016 sebanyak 1.013.084 jiwa yang terdiri dari 500.561 laki-laki, 512.523 perempuan. Adapun secara terperinci berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

1.	<u>Kecamatan Kemangkon</u>		
	Laki – laki	:	32.553 Jiwa
	Perempuan	:	33.751 Jiwa
	Jumlah	:	66.304 Jiwa
2.	<u>Kecamatan Bukateja</u>		
	Laki – laki	:	39.866 Jiwa
	Perempuan	:	40.553 Jiwa
	Jumlah	:	80.419 Jiwa
3	<u>Kecamatan Kejobong</u>		
	Laki – laki	:	27.278 Jiwa
	Perempuan	:	28.583 Jiwa
	Jumlah	:	55.861 Jiwa
4.	<u>Kecamatan Pengadegan</u>		
	Laki – laki	:	23.861 Jiwa
	Perempuan	:	24.459 Jiwa
	Jumlah	:	48.320 Jiwa
5.	<u>Kecamatan Kaligondang</u>		
	Laki – laki	:	33.806 Jiwa
	Perempuan	:	36.023 Jiwa
	Jumlah	:	69.829 Jiwa

6.	<u>Kecamatan Purbalingga</u>		
	Laki – laki	:	35.215 Jiwa
	Perempuan	:	36.827 Jiwa
	Jumlah	:	71.042 Jiwa
7.	<u>Kecamatan Kalimanah</u>		
	Laki – laki	:	31.832 Jiwa
	Perempuan	:	32.531 Jiwa
	Jumlah	:	64.363 Jiwa
8.	<u>Kecamatan Padamara</u>		
	Laki – laki	:	26.251 Jiwa
	Perempuan	:	27.254 Jiwa
	Jumlah	:	53.505 Jiwa
9.	<u>Kecamatan Kutasari</u>		
	Laki – laki	:	34.618 Jiwa
	Perempuan	:	34.903 Jiwa
	Jumlah	:	69.521 Jiwa
10.	<u>Kecamatan Bojongsari</u>		
	Laki – laki	:	35.241 Jiwa
	Perempuan	:	34.911 Jiwa
	Jumlah	:	70.152 Jiwa
11.	<u>Kecamatan Mrebet</u>		
	Laki – laki	:	39.904 Jiwa
	Perempuan	:	40.592 Jiwa
	Jumlah	:	80.496 Jiwa
12.	<u>Kecamatan Bobotsari</u>		
	Laki – laki	:	30.047 Jiwa
	Perempuan	:	30.436 Jiwa
	Jumlah	:	60.483 Jiwa
13.	<u>Kecamatan Karangreja</u>		

	Laki – laki	:	26.284 Jiwa
	Perempuan	:	26.369 Jiwa
	Jumlah	:	52.653 Jiwa
14.	<u>Kecamatan Karangjambu</u>		
	Laki – laki	:	18.055 Jiwa
	Perempuan	:	17.843 Jiwa
	Jumlah	:	35.898 Jiwa
15.	<u>Kecamatan Karanganyar</u>		
	Laki – laki	:	23.389 Jiwa
	Perempuan	:	23.480 Jiwa
	Jumlah	:	46.869 Jiwa
16.	<u>Kecamatan Kertanegara</u>		
	Laki – laki	:	21.067 Jiwa
	Perempuan	:	21.465 Jiwa
	Jumlah	:	42.532 Jiwa
17.	<u>Kecamatan Karangmoncol</u>		
	Laki – laki	:	31.408 Jiwa
	Perempuan	:	31.586 Jiwa
	Jumlah	:	62.994 Jiwa
18.	<u>Kecamatan Rembang</u>		
	Laki – laki	:	35.486 Jiwa
	Perempuan	:	35.357 Jiwa
	Jumlah	:	70.843 Jiwa

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ketahui bahwa jumlah penduduk paling banyak di Kecamatan Mrebet diikuti Kecamatan Bukateja, Rembang, Kaligondang, Kemangkon, Kuta Sari, Purbalingga, Karangmoncol, Kalimanah, Bojongsari, Bobotsari, Kebojong, Karanganyar, Padanara, Pengadegan, Karangjambu.

G. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Purbalingga :

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut

Kecamatan	Islam	Katolik	Protestan	Hindu	Budha	Lainnya
-----------	-------	---------	-----------	-------	-------	---------

Kemangkon	3 917	76	4	-	-	-
Bukateja	73 754	223	172	3	2	-
Kejobong	44 843	-	18	-	-	-
Pengadegan	37 291	5	24	-	-	-
Kaligondang	58 448	47	334	-	-	-
Purbalingga	55 801	1 076	2 090	4	32	39
Kalimanah	52 491	209	632	4	10	17
Padamara	42 026	148	313	-	7	11
Kutasari	59 274	-	178	-	-	1
Bojongsari	58 435	17	48	-	-	2
Mrebet	69 259	21	220	-	-	-
Bobotsari	48 776	138	437	-	2	3
Karangreja	41 497	-	156	-	-	-
Karangjambu	24 898	-	-	-	-	-
Karanganyar	35 527	3	7	-	-	-
Kertanegara	31 275	-	4	-	-	-
Karangmoncol	51 962	18	13	1	-	-
Rembang	58 228	32	13	-	-	18
<b>JUMLAH</b>	<b>847 702</b>	<b>2 013</b>	<b>4 663</b>	<b>12</b>	<b>53</b>	<b>91</b>

Sumber : Intel Dasar Polres Purbalingga, 2017

1. Kepadatan penduduk Kab. Purbalingga dari jumlah penduduk 1.013.084 Jiwa, dengan luas wilayah 777.64 Km<sup>2</sup> dengan kepadatan 1.161 Jiwa / Km<sup>2</sup>.
2. Secara umum kerukunan antar umat beragama di wilayah Kab. Purbalingga dinilai cukup baik dan dalam beberapa kesempatan dilaksanakan kegiatan yang melibatkan seluruh tokoh agama dalam wadah Forum Komunikasi Umat Beragama ( FKUB ) dalam rangka membahas permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pendirian tempat-tempat ibadah maupun terkait kegiatan keagamaan di luar tempat ibadah (rumah – rumah penduduk) yang dapat memicu konflik.
3. Berkembang jumlah serta mobilitas penduduk yang relatif tinggi berdampak pada tingginya angka pernikahan usia muda. Namun hal tersebut mampu diantisipasi dengan mulai tingginya kesadaran terhadap pengetahuan yang didukung fasilitas dalam rangka pencaanangan program Keluarga Berencana.

4. Di bidang Perekonomian Kabupaten Purbalingga secara mayoritas termasuk banyak terdapat lapangan pekerjaan khususnya Industri rambut palsu bahkan banyak yang menyerap tenaga kerja dari luar daerah sehingga angka pengangguran relatif rendah.

#### 4.1.2 Gambaran Umum Polres Purbalingga

Susunan organisasi Polres Purbalingga berdasarkan Peraturan Kapolri Nomor 23 tahun 2010, terdiri atas :

a. Unsur Pimpinan terdiri dari :

1. Kapolres
2. Wakil Kapolres ( Wakapolres)

b. Unsur pengawas dan pembantu pimpinan sebagaimana dimaksud terdiri dari :

1. Bag Ops
2. Bag Ren
3. Bag Sumda
4. Siwas
5. Si Propam
6. Sikeu
7. Sium

c. Unsur pelaksanaan tugas pokok terdiri dari:

1. SPKT
2. Sat Intelkam
3. Sat Reskrim
4. Sat Narkoba
5. Sat Binmas
6. Sat Sabhara
7. Sat Lantas
8. Sat Pamobvit
9. Satpolair
10. Sat Tahti.

d. Unsur pendukung yaitu Sitipol

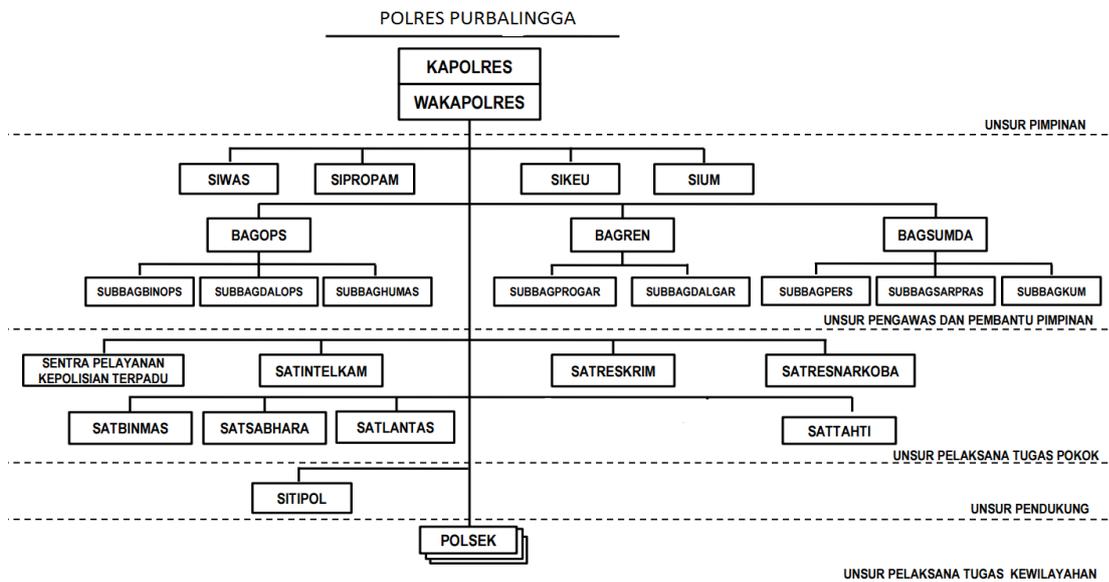
e. Unsur pelaksana tugas kewilayahan yaitu Polsek.

Selain itu, terdapat Surat keputusan Kapolri No. Pol : Skep / 1503 / X /2001 tanggal 12 Oktober tentang Buku Petunjuk Administrasi Struktur, Eselonisasi, dan Penggolongan Jabatan dalam kepangkatan di lingkungan

organisasi Polri. Dimana Kapolres Purbalingga dijabat oleh seorang Ajun Komisaris Besar Polisi. Wakapolres dijabat oleh seorang Komisaris Polisi.

Untuk Eselon Pembantu Pimpinan dan Pelaksana Staf masing-masing dijabat oleh seorang Komisaris Polisi. Pejabat di Eselon Pelaksana Staf Khusus dan Pelayanan dijabat oleh seorang Ajun Komisaris Polisi, sedangkan pejabat di Eselon Pelaksana Utama dan Kewilayahan berpangkat Ajun Komisaris Polisi. Fungsi dan bagian kerja antar bagian itu dapat digambarkan dalam struktur organisasi berikut ini :

Gambar 4.2  
Struktur Organisasi Polres Purbalingga



Sumber : Bag Sumda Polres Purbalingga

Berdasarkan gambar struktur organisasi di atas, dapat dijelaskan bahwa unsur pimpinan yang terdapat di Polres Purbalingga adalah Kapolres dan Wakapolres. Selanjutnya unsur Pengawas dan Pembantu Pimpinan. Unsur Pelaksana Tugas Pokok, Unsur pendukung dan unsur pelaksana tugas kewilayahan. Jumlah personil yang ada di wilayah Polres Purbalingga sebanyak 827 personil secara riil.

Unsur Pimpinan :

1. Kapolres : AKBP. Agus Setyawan Heru Purnomo,SH, SIK
2. Wakapolres : KOMPOL. Robert Sihombing, SH, MH

Unsur Pengawas dan Pembantu Pimpinan :

1. Kasiwas : IPTU. Suriati
2. Kasipropam : IPDA. Minarjo
3. Kasikeu : AIPTU. Aris Budiman, S.Sos
4. Kasium : PENATA. Wisnoe Soedarto
5. Kabag Ops : KOMPOL. Teguh Sanyoto, SH.
6. Kabag Ren : KOMPOL. Siti Khayati, SH
7. Kabag Sumda : KOMPOL. Mugiman, SH, MH
8. Kasubbag Bin Ops : AKP. Herman Setiyono, SE
9. Kasubbag Dal Ops : AKP. Subagyo, SH, MM
10. Kasubbag Humas : AKP. Diman
11. Kasubbag Progar : Herni S, S.Sos
12. Kasubbag Dalgar : AKP. Khomsiyah, SH
13. Kasubbag Pers: AKP. Suparman
14. Kasubbag Sarpras : AKP. Siti Nurdjannah
15. Kasubbag Hukum : AKP. Nanang AW, SH

Unsur Pelaksana Tugas Pokok :

1. KSPKT : AKP. Sugito
2. Kasat Intelkam : AKP. Rasito, SIP
3. Kasat Reskrim : AKP. Djunaidi, SH
4. Kasat Narkoba : AKP. Senentyo, SH

- 5. Kasat Binmas : AKP. Purwoko S, SH
- 6. Kasat Sabhara : AKP. Suharsono
- 7. Kasat Lantas : AKP. Sukarwan, SH, MM
- 8. Kasat Tahti : AKP. Slamet Riyadi

Unsur Pendukung :

- 1. Kasi Tipol : IPDA. Sigit Waluyo

Unsur Tugas Kewilayahan :

- 1. Kapolsek Purbalingga : AKP. Riyatnadi
- 2. Kapolsek Kalimanah : AKP. Jaenul A, SH
- 3. Kapolsek Kutasari : AKP. Suswanto, SH
- 4. Kapolsek Kaligondang : AKP. Imam Hidayat, SH
- 5. Kapolsek Kemangkong : AKP. Siswanto, S.IP
- 6. Kapolsek Bukateja : AKP. Supono, SH
- 7. Kapolsek Padamara : AKP. Bambang sidik sanyata, sh
- 8. Kapolsek Pengadegan : AKP. Sulasman
- 9. Kapolsek Kejobong : AKP. Yanis sri purbono
- 10. Kapolsek Bojongsari : AKP. Tri Arjo Iriyanto, S.Sos
- 11. Kapolsek Mrebet : AKP. Imam Sutiyono, Sag
- 12. Kapolsek Bobotsari : AKP. Ridju Isdiyanto
- 13. Kapolsek Karangreja : AKP. Jadiman, S.Sos
- 14. Kapolsek Karanganyar : AKP. Nur Susalit, SH
- 15. Kapolsek Karangmoncol : AKP. Setyadi Eko Purwanto, SH
- 16. Kapolsek Rembang : AKP. Ngatijan Bin Martodimedjo

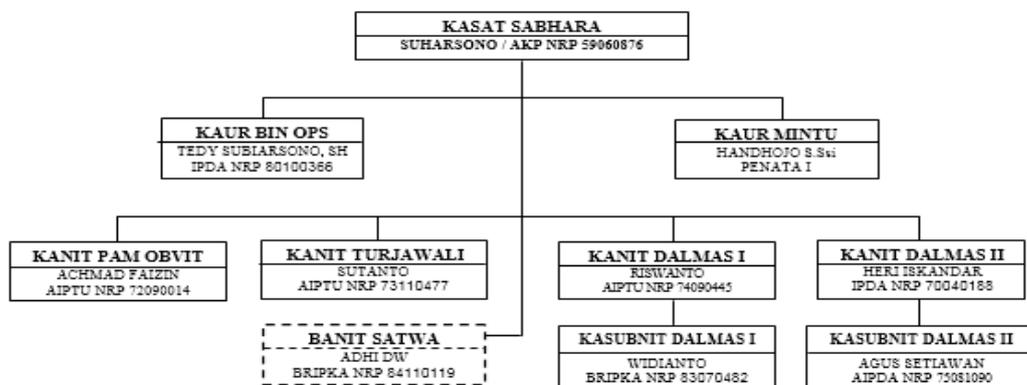
Satuan Sabhara merupakan salah satu bagian dari struktur organisasi Polres Purbalingga sebagai unsur pelaksana tugas pokok di lapangan dan langsung berhadapan dengan masyarakat. Adapun struktur organisasi satuan Sabhara menurut Peraturan Kapolri nomor 23 tahun 2010 tanggal 30 Oktober 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Organisasi Pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor sebagai berikut :

Gambar 4.3

### Struktur Organisasi Satuan Sabhara Polres Purbalingga

KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA  
DAERAH JAWA TENGAH  
RESOR PURBALINGGA

PERATURAN KAPOLRI  
NOMOR : 23 TAHUN 2010  
TANGGAL : 30 SEPTEMBER 2010



Sumber : Bag Sumda Polres Purbalingga

Adapun Data Personil satuan Sabhara polres Purbalingga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

## Daftar Anggota Staf Satuan Sabhara Polres Purbalingga

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN	NO.TELP
1	2	3	4	5	6
1.	SUHARSONO	AKP	59060876	KASAT	081327006457
2.	TEDY SUBIYARSONO,SH	IPDA	80100366	KBO	081226219999
3.	HANDHOJO, <u>S.Si</u>	PENATA I	1968080519 98031000	KAURMINTU	081548864112
4.	ALFIAN NOOR ANGGA P. <u>S.Psi</u>	BRIGADIR	87070675	BAMIN	081391000236
5.	DIKA AYU CANDRANINGTYAS	BRIPDA	91060035	BAMIN	085803006980
6.	TITIS JATI NOVANI PURWANDARI	BRIPDA	96110474	BAMIN	082243791054

Sumber : Baur Min Satuan Sabhara, 2017

70

Tabel 4.4

## Daftar Anggota Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN	NO.TELP
1.	SUTANTO, SH	AIPTU	73110477	KANIT TURJAWALI	082322504634

Sumber : Baur Min Satuan Sabhara, 2017

Tabel 4.5

## Regu I Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN	NO.TELP	KET
1	2	3	4	5	6	7
REGU I						
1.	SUTARJO	AIPTU	60030528	KA JAGA I	085728469006	KA JAGA
2.	<u>T.R.</u> AERAWANTO	BRIGADIR	86070945	BANIT	081391008686	ANGGOTA
3.	DERI SEPTIAN INLEG. S	BRIPDA	94090500	BANIT	-	ANGGOTA
4.	DARNO	AIPDA	60110376	DANRU I	085726060777	DANRU PATROLI
5.	KUWAT MUJIONO	BRIPKA	81030933	BANIT	081548884838	ANGGOTA
6.	FAUZI FIRMAN HIDAYAT	BRIPDA	92120730	BANIT	085747495767	ANGGOTA

Sumber : Baur Min Satuan Sabhara, 2017

Tabel 4.6

## Regu II Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN	NO.TELP	KET
1	2	3	4	5	6	7
REGU II						
1.	AGUS SANTOSO	AIPTU	62080346	KA JAGA II	085227700081	KA JAGA
2.	BUDIONO	AIPTU	60026782	BANIT	-	ANGGOTA
3.	SUPRIYANTO SENEN	BRIGADIR	59110334	BANIT	-	ANGGOTA
4.	SLAMET HARSONO	BRIGADIR	63020053	BANIT		ANGGOTA
5.	DUDUNG ADHI KARYONO	AIPTU	77050722	DANRU II	-	DANRU PATROLI
6.	EKO SANTOSA	BRIPKA	79091089	BANIT	-	DRIVER
7.	WISSIAN SUSANTO	BRIGADIR	83061381	BANIT	-	ANGGOTA

Sumber :

*Baur Min Satuan Sabhara, 2017*

Tabel 4.7

## Regu III Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga

NO	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN	NO.TELP	KET
1	2	3	4	5	6	7
REGU III						
1.	SENTOT WALUYADI	AIPTU	61050433	KA JAGA III	-	KA JAGA
2.	SUKIYATNO	AIPTU	65050264	BANIT	-	ANGGOTA
3.	SLAMET SETYABUDI	AIPTU	61010686	BANIT	-	ANGGOTA
4.	BASIRUN	BRIGADIR	59060751	BANIT		ANGGOTA
5.	ADI KURNIAWAN. W	BRIPKA	81060612	DANRU III	-	DANRU PATROLI
6.	ACHMAD ALFA	BRIPTU	89080234	BANIT	-	ANGGOTA
7.	WACHYU PRIMANJAYA	BRIGADIR	86050306	BANIT	-	ANGGOTA

Sumber : *Baur Min Satuan Sabhara, 2017*

**DAFTAR RIIL DAN DSP PERSONEL SATUAN SABHARA  
POLRES PURBALINGGA**

NO	URAIAN	RIIL		DSP		KET
		PANGKAT	JML	PANGKAT	JML	
1.	KASAT SABHARA	AKP	1	AKP	1	-
2.	KAUR BIN OPSNAL	IP	1	IP	1	-
3.	KAUR MINTU	PNS IIID	1	IP	1	<u>Dijabat</u> PNS IIID
4.	BAMIN	BA	3	BA	4	<u>Kurang</u> BA = 1
5.	BANUM	PNS	0	PNS	2	<u>Kurang</u> PNS = 2
6.	KANIT TURJAWALI	BA	1	IP	1	<u>Dijabat</u> BA
7.	BANIT TURJAWALI	BA	20	BA	40	<u>Kurang</u> BA = 20
8.	KANIT PAM OBVIT	BA	1	IP	1	<u>Dijabat</u> BA
9.	BANIT PAM OBVIT	BA	13	BA	10	<u>Lebih</u> BA = 3
10.	KANIT DALMAS	BA	2	IP	2	<u>Dijabat</u> BA
11.	KASUBNIT DALMAS	BA	2	IP	2	<u>Dijabat</u> BA
12.	BANIT DALMAS	BA	34	BA	60	<u>Kurang</u> BA = 26
	<b>JUMLAH</b>		<b>79</b>		<b>125</b>	<u>Kurang</u> = 46
	SATWA	BA	3	-	-	-

*Sumber : Baur Min Satuan Sabhara, 2017*

Menurut tabel diatas jumlah data riil anggota unit Turjawali satuan Sabhara polres Purbalingga berjumlah 20 personel dengan 1 kanit Turjawali.

Berdasarkan pada Daftar Susunan Personel Polri (DSPP) dalam PERKAP No. 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja, seharusnya jumlah personel yang ditempatkan pada unit Turjawali satuan Sabhara polres Purbalingga adalah 40 personel namun yang ada hanya 20 personel sehingga kurang dari DSPP.

Seperti terlihat pada tabel diatas terlihat jabatan Kanit Turjawali dijabat oleh Bintara berpangkat Aiptu yaitu Aiptu Sutanto, SH yang seharusnya menurut DSPP dalam PERKAP No. 23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja dijabat oleh seorang perwira.

Menurut wawancara dengan KBO Sabhara Ipda Teddy Subiyarsono, SH (wawancara, 8 Maret 2017) tentang keadaan personel Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga mengatakan bahwa :

Jumlah personel unit Turjawali memang sangat tidak ideal karena jumlah personel yang kurang dari dspp, sehingga untuk melaksanakan tugasnya tidak maksimal juga

untuk jabatan kanit yang seharusnya dijabat perwira karena kekurangan personel maka dijabat oleh bintanga polisi.

#### 4.1.3 Kondisi dan Situasi Kamtibmas di Wilayah Hukum Polres Purbalingga

Situasi Keamanan dan ketertiban masyarakat (Kamtibmas) di Wilayah Hukum Polres Purbalingga secara kuantitas dan kualitas setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan, khususnya pada kejahatan/ tindak pidana tertentu seperti Curanmor, Curas, dan Curat.

**Tabel 4.9**  
**Jenis Kejahatan Yang Terjadi Di Wilayah Hukum Polres Purbalingga Tahun 2014-2016**

NO	JENIS KEJAHATAN	TAHUN					
		2014		2015		2016	
		L	S	L	S	L	S
1	CURAT	72	36	91	53	92	46
2	CURAS	10	5	9	8	8	7
3	CURANMOR	43	12	60	14	70	46
4	PENCURIAN BIASA	35	22	9	7	17	13
5	PENIPUAN	38	29	31	27	33	30
6	PENGGELAPAN	17	17	8	7	14	14
7	JUDI	17	17	16	16	15	15
8	PENGANIYAAN	21	21	17	17	7	6
9	PENCABULAN	4	4	3	3	7	7
10	PERSETUBUHAN	18	18	9	9	14	14

*Sumber : Baur Satuan Reskrim Polres Purbalingga, 2017*

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tindak kejahatan yang paling menonjol adalah pencurian, diantaranya adalah pencurian kendaraan bermotor. Data tersebut didukung dengan adanya laporan wawancara yang dilakukan pada masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga. Bapak Sugino (wawancara, 9 Maret 2017) mengatakan bahwa:

Kondisi di wilayah yang saya tinggali (Kota Purbalingga) masih sering terjadi kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Hampir setiap bulan saya sering mengetahui bahwa masyarakat kehilangan kendaraan bermotor dan biasanya mereka yang memarkirkan kendaraan bermotor di depan rumah dan ini meresahkan masyarakat sekitar Purbalingga. Sering terjadi saat sore hari tepatnya pada saat maghrib.

Hal ini juga dibenarkan dengan adanya laporan wawancara pada Kasat Sabhara Polres Purbalingga AKP Suharsono (wawancara, 8 Maret 2017) yang mengatakan bahwa “kasus kejahatan yang paling meningkat adalah pencurian kendaraan bermotor, pencurian dengan pemberatan (curat), dan pencurian biasa”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kejahatan yang menonjol di wilayah hukum Polres Purbalingga adalah pencurian kendaraan bermotor. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jumlah kasus pencurian kendaraan bermotor yang terjadi selama tahun 2016.

**Tabel 4.10**

**Jumlah Kasus Pencurian Kendaraan Bermotor di Polres Purbalingga dari Januari – Desember 2016**

NO	BULAN	JUMLAH KASUS	KASUS TERSELESAIKAN
1	JANUARI	24	16
2	FEBRUARI	7	3
3	MARET	9	5
4	APRIL	1	0
5	MEI	2	1
6	JUNI	8	4
7	JULI	3	3
8	AGUSTUS	3	2
9	SEPTEMBER	6	6
10	OKTOBER	1	0
11	NOVEMBER	5	5
12	DESEMBER	1	0
JUMLAH		70	46

*Sumber : Data Unit Reskrim Polres Purbalingga, 2016*

**4.2 Peran Patroli Roda Empat Unit Turjawali Satuan Sabhara Polres Purbalingga Dalam Mencegah Kejahatan Pencurian Kendaraan Bermotor**

Penyelenggaraan fungsi dan tugas kepolisian dilakukan guna menghadapi dan menanggulangi ancaman Kamtibmas dengan penggunaan kekuatan fungsi-fungsi operasional. Salah satu fungsi operasional tersebut adalah fungsi Sabhara yang tugasnya diarahkan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan gangguan Kamtibmas melalui kegiatan penjagaan, patroli, pengawalan serta pelayanan masyarakat dan upaya penindakan tahap awal. Fungsi Sabhara ditingkat Polres sangat berperan dalam upaya pencegahan terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi, baik ancaman maupun gangguan kamtibmas. Sabhara yaitu “kesiap-siagaan”. Sabhara merupakan salah satu fungsi oprasional Polri dibawah Baharkam Polri yang diberi tugas dan wewenang bersifat *preventif*. *Preventif* (pencegahan) merupakan segala usaha, kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk mencegah terhadap kemungkinan yang akan terjadi baik ancaman maupun gangguan Kamtibmas.

Pelaksanaan tugas anggota Sabhara sebagai “Patrolman” bisa dikatakan sebagai inti dari Polri, oleh karena itu kehadiran secara phisik personel Polri berupa patroli akan membuat masyarakat akan merasa aman, terlindungi, terayomi dari segala gangguan & ancaman dari luar, sehingga akan menumbuhkan partisipasi masyarakat untuk membantu tugas-tugas Polri.

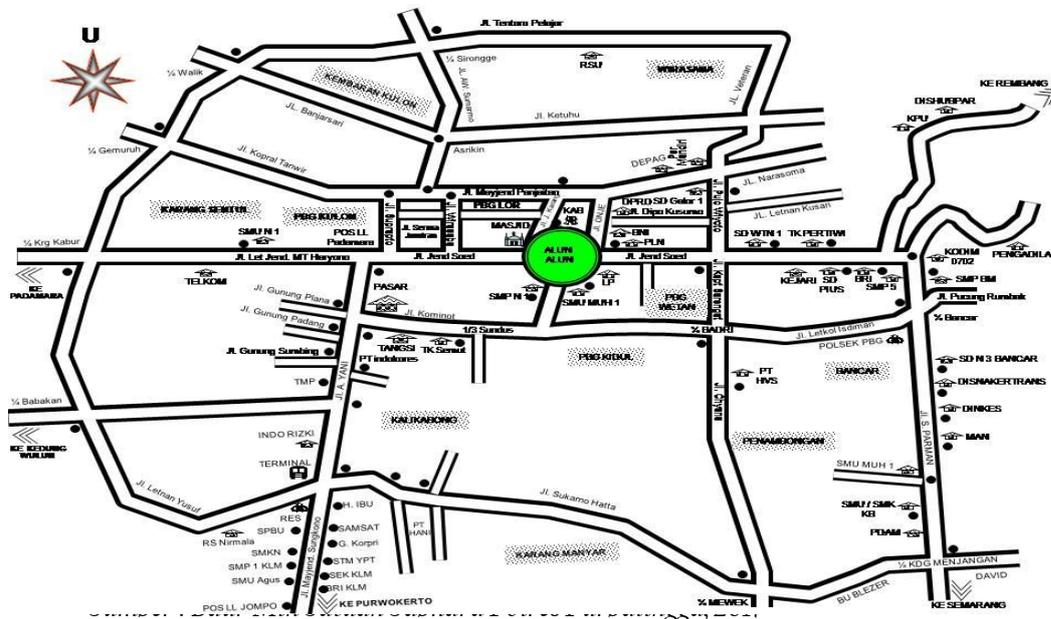
Patroli merupakan suatu bentuk kegiatan bergerak dari suatu tempat ke tempat tertentu yang dilakukan oleh anggota Sabhara Polri guna mencegah terjadinya suatu tindak kriminal, memberikan rasa aman, perlindungan dan pengayoman terhadap masyarakat. Patroli terdiri dari beberapa metode, diantaranya: (1) Patroli dengan jalan kaki; (2) Patroli dengan menggunakan sepeda; (3) Patroli dengan menggunakan kendaraan roda dua, patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat dan patroli dengan menggunakan speed boat.

Patroli berperan sebagai tulang punggung (*backbone*) Polri dalam upaya mencegah segala bentuk kejahatan/gangguan Kamtibmas, sebagai sumber informasi, mata dan telinga bagi kesatuan, sebagai perwujudan kehadiran Polri di tengah masyarakat dan mitra masyarakat, sebagai sarana penyampaian pesan Kamtibmas terhadap masyarakat, sebagai cerminan kesiapsiagaan Polri setiap saat dan setiap waktu dalam upaya pemeliharaan dan menjamin

Kamtibmas, melakukan tindakan pertama di tempat kejadian, sebagai petugas pertolongan dan penyelamatan korban bencana alam dan kecelakaan.

Adapun wilayah patroli yang dilakukan satuan Sabhara wilayah hukum kota Purbalingga dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4  
Rute Patroli Dalam Kota



**Keterangan Rute I :**

- Polres – Jl. Letnan Yusuf – Perempatan Gemuruh – Perempatan Sirongge – Jl. AW. Sumarmo – Jl. DI. Pandjaitan – Jl. Wirasaba – Jl. Jend. Soedirman – Alun-alun Purbalingga. – Jl. Komisariss Notosumarsono - Jalan Lingkar GOR Guntur Darjono – Jl. A. Yani – Jl. Mayjend. Sungkono – Polres.

**Keterangan Rute II :**

- Polres – Jl. Sukarno Hatta – Perempatan Mewek – Perempatan Kedungmenjangan – Jl. S. Parman – Pertigaan Kodim – Jl. Jend. Soedirman – Jl. Pujowiyoto – Jl. Dipokusumo – Jl. Onje – Alun-alun Purbalingga – Jl. Jambukarang – Jl. Letnan Ahmad Nur – Jl. Wirasaba – Jl. DI. Pandjaitan – Jl. AW. Sumarmo – Perempatan Karangkabur – Jl. Letnan Yusuf – Polres.

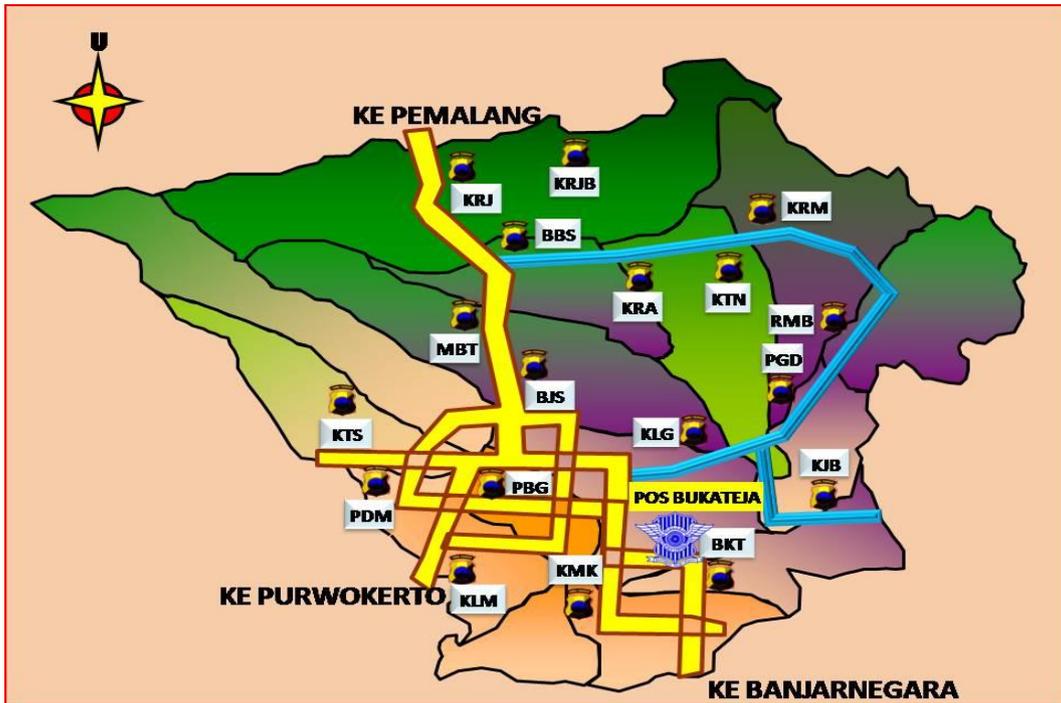
**Keterangan Rute III :**

- Polres – Jl. A. Yani – Jl. Suprpto – Jl. AW. Sumarmo – Jl. Tentara Pelajar – Jl. Veteran – Jl. Pandjaitan – Jl. Jambukarang – Alun-alun Purbalingga – Jl. Jend. Soedirman – Jl. Kapten. Sarengat – Jl. Cahyana – Jl. Sukarno Hatta – Polres

**Keterangan Rute IV :**

- Polres – Jl. A. Yani – Jl. Suprpto – Jl. Mayjend. DI Pandjaitan – Jl. Pujowiyoto – Jl. Jend. Sudirman – Pertigaan Kodim – Jl. Letkol. Isdiman – Jl. Kapten Sarengat – Jl. Jend. Sudirman – Alun-alun Purbalingga – Pertigaan Sundus – Jl. Komisariss Notosumarsono - Lingkar GOR Guntur Darjono – Jl. A. Yani – Polres.

Gambar 4.5  
Rute Luar Kota



Sumber : Baur Min Satuan Sabhara Polres Purbalingga, 2017

Keterangan Rute V :

- Polres – Padamara – Kutasari – Bojongsari –Purbalingga – Polres. Istrirahat di Owabong , jarak tempuh ± 24 Km.

Keterangan Rute VI :

- Polres – Bojongsari – Mrebet – Bobotsari – Karangreja – Mrebet – Bojongsari – Purbalingga – Polres Istirahat di Gowa Lawa jarak tempuh ± 38 Km.

Keterangan Rute VII :

- Polres –Bojongsari – Mrebet – Bobotsari –Kertanegara – Bobotsari – Mrebet – Bojongsari – Polres, Istirahat di Polsek Karang Anyar jarak tempuh ± 40 Km.

Keterangan Rute VIII :

- Polres – Kaligondang- Pengadegan – Rembang – Karangmoncol – Karanganyar – Bobotsari – Mrebet – Bojongsari – Polres, Istirahat di Polsek Rembang jarak tempuh 48 Km.

### Keterangan Rute IX :

- Polres - Kalimanah – Kemangkon – Bukateja – Kejobong – Kaligondang – Purbalingga – Polres, Istirahat di Polsek Bukateja jarak tempuh ± 25 Km.

Peta wilayah patroli diatas menggambarkan rute atau jalur yang menjadi sasaran pelaksanaan patroli roda empat yang dilakukan oleh unit Turjawali satuan Sabhara serta Polsek jajaran Polres Purbalingga. Rute yang menjadi sasaran patroli roda empat oleh unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga yaitu Rute dalam kota dan Rute luar kota .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kapolres Purbalingga AKBP. Agus Setyawan Heru purnomo, SH, SIK (wawancara, 8 Maret 2017) mengenai peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dalam mencegah tindakan kejahatan pencurian kendaraan bermotor, beliau mengatakan:

Karena meningkatnya tindak pidana pencurian kendaraan bermotor, maka untuk mencegah semakin bertambahnya angka tindak pidana pencurian kendaraan bermotor di wilayah hukum Polres Purbalingga, pihaknya secara terus menerus melaksanakan giat patroli rutin dengan roda empat terhadap rute yang telah ditentukan.

Sedangkan hasil wawancara mengenai peran patroli dalam mencegah tindakan kejahatan curanmor dengan anggota patroli roda empat Brigadir Polisi Kuwat Mujiono (wawancara, 8 Maret 2017) yang sedang melakukan kegiatan patroli di wilayah rawan kejahatan mengatakan bahwa:

Dengan adanya kegiatan patroli roda empat, dapat mencegah timbulnya niat dari pelaku pencurian kendaraan bermotor. Dengan adanya anggota kepolisian yang melakukan patroli dan memberi himbauan atau dengan kata lain keberadaan polisi ditengah masyarakat dapat mencegah timbulnya kejahatan, dalam hal ini curanmor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kapolres Purbalingga dan anggota patroli unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga serta diperkuat dengan keterangan dari masyarakat kabupaten Purbalingga, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dilakukan belum mampu menekan angka kejahatan, terutama kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Terlihat pada tabel (4.9) data jenis kejahatan yang terjadi di wilayah hukum Polres Purbalingga tahun 2014-2016 bahwa jumlah kejahatan pencurian kendaraan bermotor meningkat setiap tahunnya.

Merujuk pada teori peran menurut Biddle & Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut :

1. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Dalam hal ini anggota patroli roda empat melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan giat patroli sehingga masyarakat merasa aman terutama terhadap tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang marak terjadi.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Hal ini terlihat dari respon masyarakat terhadap kehadiran anggota patroli roda empat di tengah-tengah masyarakat. Pada saat melaksanakan patroli
3. Kedudukan orang dalam perilaku adalah kedudukan anggota patroli dimasyarakat merupakan bagian terpenting di masyarakat.
4. Kaitan antara orang dan perilaku adalah hubungan anggota patroli roda empat dengan perilakunya yang diharapkan masyarakat guna menciptakan situasi dan kondisi yang telah diharapkan oleh masyarakat.

Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

1. Aktor (actor, pelaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Aktor dalam hal ini anggota patroli roda empat yang berperilaku maupun bertindak sesuai dengan perannya sebagai anggota patroli.
2. Target (sasaran) atau orang lain (other), yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan perilaku. Target dalam hal ini adalah masyarakat di daerah Purbalingga.

Aktor maupun target bisa berupa individu – individu maupun kumpulan individu (kelompok) misalnya terjadi antar sebuah paduan suara (aktor) dan pendengarnya (target)

Istilah “aktor” kadang – kadang diganti dengan person, ego, atau self. Sedangkan “target” kadang – kadang diganti dengan istilah alter – ego, alter, atau non – self. Dengan demikian, jelaskan bahwa teori peran sebenarnya dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau lebih.

Menurut Bidle dan Thomas adalah lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran :

1. Expectation (harapan)
2. Norm (norma)
3. Performance (wujud perilaku)
4. Evaluation (penilaian) dan sactioan

Berdasarkan teori peran, anggota patroli roda empat selama ini sudah cukup berperan dimasyarakat. Tetapi peran anggota patroli roda empat dal hal pencegahan pencurian kendaraan bermotor belum terlihat aktif. Karena masih meningkatnya kejahatan pencurian kendaraan bermotor di kabupaten Purbalingga.

Maraknya kasus pencurian kendaraan bermotor yang meresahkan masyarakat, sehingga harus diterapkan pelaksanaan kegiatan Patroli sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pemelihara Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Perkabaharkam) No. 4 Tahun 2011 Tentang Patroli, pelaksanaan kegiatan patroli dibagi atas 4 tahap yaitu tahap persiapan, Acara Arahan Pimpinan (AAP), tahap pelaksanaan, dan tahap pengakhiran serta dalam setiap kegiatan dilaksanakan pengawasan dan pengendalian.

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan tahapan mempersiapkan seluruh sumber daya baik manusia maupun sumber daya yang lain. Berikut tahap persiapan yang dilaksanakan di polres Purbalingga berdasarkan pada Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 tentang patroli pasal 6 ayat (2) :

a) Menyiapkan Surat Perintah

Surat perintah adalah dasar hukum pelaksanaan setiap tugas kepolisian, begitu juga dengan pelaksanaan tugas patroli satuan Sabhara. Surat perintah dibuat oleh Kepala Satuan Sabhara melalui staf yang mengurus administrasi satuan Sabhara. Pembuatan surat tugas pelaksanaan patroli roda empat selalu dilaksanakan. Sesuai hasil wawancara dengan Kasat Sabhara (wawancara, 7 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Dalam setiap pelaksanaan patroli roda empat oleh anggota patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga selalu dinekali dengan surat perintah dan disesuaikan dengan rencana kegiatan yang telah disusun baik rengiat harian, rengiat mingguan, dan rengiat bulanan.

Berikut surat perintah yang digunakan untuk melaksanakan patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga :

**Gambar 4.6**  
**Surat Perintah Patroli**  
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK  
INDONESIA DAERAH JAWA TENGAH  
RESOR PURBALINGGA

---



SURAT PERINTAH

---

Nomor. : Sprin /        / II / 2017

Pertimbangan : bahwa dalam rangka kepentingan dinas Kepolisian, dipandang perlu mengeluarkan surat perintah.

Dasar : 1. Undang – undang Kepolisian Negara Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia;  
2. Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran ( DIPA ) Polres Purbalingga TA. 2017 Nomor : SP DIPA-060.01.2.643372/2017 tanggal 07 Desember 2016;  
3. surat perintah Kapolres Purbalingga Nomor : Sprin / 113 / I / 2017 tanggal 31 Januari 2017 tentang pelaksanaan tugas Turwali rutin di wilayah hukum Polres Purbalingga.

**DIPERINTAHKAN**

Kepada : 1. AIPTU SUTANTO, 73110477;  
Banit Sat Sabhara Polres Purbalingga;  
2. AIPDA DARNNO, 60110376;  
Banit Sat Sabhara Polres Purbalingga;  
3. BRIPDA FAUZI FIRMAN, 92120730;  
Banit Sat Sabhara Polres Purbalingga;  
4. BRIPDA TITIS JNP, 96110474;  
Banit Sat Sabhara Polres Purbalingga;  
5. BRIPDA AGUS SAFRIO, 95080781;  
Banit Sat Sabhara Polres Purbalingga;

- Untuk :
1. disamping tugas pokoknya sehari - hari agar melaksanakan tugas Turwali rutin di wilayah hukum Polres Purbalingga dengan ketentuan:
    - melaksanakan tugas patroli R4 dengan Rute I : Polres – Jl. Letnan Yusuf – Perempatan Gemuruh – Perempatan Sirongge – Jl. AW. Sumarmo – Jl. DI. Pandjaitan – Jl. Wirasaba – Jl. Jend. Soedirman – Alun-alun Purbalingga. – Jl. Komisaris Notosumarsono - Jalan Lingkar GOR Guntur Darjono – Jl. A. Yani – Jl. Mayjend. Sungkono – Polres;
  2. kegiatan patroli dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Februari 2017 pukul 08.00 WIB s/d 16.00 WIB;
  3. mengadakan koordinasi dan kerjasama yang sebaik-baiknya dengan unsur terkait ;
  4. melaporkan hasil pelaksanaannya kepada Kapolres Purbalingga;
  5. melaksanakan perintah ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.

Dikeluarkan di : Purbalingga

pada Tanggal : 01 Februari 2017

a.n. KEPALA KEPOLISIAN RESOR PURBALINGGA

KASAT SABHARA

SUHARSONO

AJUN KOMISARIS POLISI NRP 59060876

Tembusan :

Kapolres Purbalingga

*Sumber : Baur Min Satuan Sabhara Polres Purbalingga, 2017*

b) Penyiapan Kekuatan

Penyiapan kekuatan petugas patroli harus sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Dalam setiap pelaksanaan patroli anggota yang dilibatkan atau diperintahkan melaksanakan patroli sesuai dengan pembagian tugas atau plotting. Melihat pada surat perintah tugas jumlah personel yang melaksanakan patroli roda empat adalah 5 orang namun pada pelaksanaannya hanya 3 orang ini dikarenakan kekurangan personel pada unit Turjawali. Menurut hasil

wawancara terhadap KBO Sabhara Polres Purbalingga IPDA Teddy Subiyarsono, SH (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Dikarenakan kekurangan personel pada unit Turjawali maka untuk menyerap seluruh anggaran yang mana pada setiap kegiatan patroli disediakan anggaran kepada 5 orang maka diperbantukan dari anggota satuan Sabhara yang pada saat itu tidak sedang mendapat perintah tugas sehingga tidak terjadi manipulasi data personel, inilah yang dapat dilakukan satuan Sabhara, namun pada pelaksanaannya hanya 3 personel yang melaksanakan patroli roda empat.

c) Pengecekan Perorangan dan Sarana Prasarana

Pada saat sebelum melaksanakan patroli hal yang dilakukan yaitu pengecekan kondisi fisik dan mental personel, kelengkapan perorangan, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Dalam pelaksanaan persiapan mengenai pengecekan fisik dan mental personel terhadap anggota patroli satuan Sabhara oleh unsur pimpinan, dalam hal ini adalah Kanit Turjawali sebagai pimpinan langsung dari hasil pengamatan penulis tidak dilaksanakan. Menurut wawancara terhadap anggota patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga Brigadir Polisi Kuwat Mujiyono (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Kita setiap harinya melaksanakan patroli tanpa ada pengecekan dari pak kanit kita hanya izin melaksanakan patroli kepada pak kanit dan langsung saja melaksanakan patroli karena sudah terbiasa seperti itu dan dari dulu juga disini seperti itu yang dilaksanakan mulai dari saya masuk ke unit Sabhara ini.

AAP hanya diberikan pada saat setelah apel pagi di Polres dan hanya untuk menentukan Rute, sasaran, dan target patroli juga titik kumpul. Untuk kelengkapan perorangan serta sarana dan prasarana yang digunakan, hal yang diperiksa hanya keadaan BBM.

d) Menentukan Rute Berangkat dan Rute kembali

Rute patroli telah ditentukan seperti yang terlihat pada gambar () rute patroli Polres Purbalingga yaitu rute dalam kota dan luar kota. Setiap harinya tercantum pada surat perintah patroli. Menurut KBO Sabhara IPDA Teddy Subiyarsono, SH (wawancara, 8 Maret 2017) tentang rute patroli mengatakan bahwa :

“Rute patroli telah ditentukan secara tetap, dilaksanakan setiap hari dan selalu dimulai dari Polres dan kembalinya ke Polres lagi!”

Untuk rute patroli dibagi menjadi 2 rute yaitu rute dalam kota dan luar kota. Pada rute patroli dalam kota dibagi menjadi 4 rute yaitu rute I sampai rute IV lalu untuk rute luar kota dibagi menjadi 5 rute yaitu rute V sampai rute IX. Rute yang dibuat dengan melintasi strong point atau titik rawan. Titik rawan yang ada di daerah Kabupaten Purbalingga adalah perusahaan asing, bank, pasar, toko mas, maupun daerah – daerah sepi yang rawan terjadinya kejahatan.

e) Penentuan Titik Temu

Dalam pelaksanaan patroli saat Kanit Turjawali memberikan AAP menjelaskan informasi mengenai sasaran patroli, berdasarkan hasil pengamatan penulis sasaran patroli merupakan titik temu dari petugas patroli. Titik temu dikoordinasikan melalui HT dengan anggota patroli Polsek yang menjadi rute patroli.

f) Penyiapan Alat Komunikasi

Patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara dalam pelaksanaannya untuk berkomunikasi secara umum yang digunakan adalah HT ( Handy Talky), ini digunakan sebagai bentuk perintah, bentuk pengawasan dan bentuk kontrol pimpinan terhadap anggota. Selain HT untuk berkomunikasi antar anggota patroli adalah group media sosial, media sosial yang digunakan adalah Whatsapp.

Menurut KBO Sabhara Polres Purbalingga IPDA Teddy Subiyarsono ( wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi maka selain HT dalam pelaksanaan patroli kita menggunakan grup media sosial yaitu Whatsapp namun itu untuk antaranggota di satuan Sabhara Polres Purbalingga sedangkan untuk ke stasiun pusat kita menggunakan HT untuk melaporkan kegiatan patroli yang dilakukan.

b. Acara Arahan Pimpinan (AAP)

Berdasarkan Perkabaharkam No 4 Tahun 2011 pasal 1 ayat 8 Acara Arahan Pimpinan yang selanjutnya disingkat AAP adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan kesatuan Polri berupa pemberian arahan kepada seluruh anggota Polri sebelum diterjunkan ke lapangan untuk melaksanakan tugas.

Hasil temuan penulis saat melaksanakan penelitian di Polres Purbalingga bahwa Kanit Turjawali memberikan AAP kepada anggotanya saat selesai melaksanakan apel pagi itupun hanya menentukan rute tanpa mengecek kesiapan anggota untuk melaksanakan patroli akan melaksanakan tugas patroli. Menurut Kanit Turjawali APTU Sutanto, SH mengatakan bahwa “ biasanya saya tidak memberikan AAP karena biasanya memang seperti itu anggota disini sudah tahu apa yang harus mereka kerjakan “.

c. Objek sasaran

Hasil pengamatan penulis di lapangan ketika pelaksanaan patroli roda 4 Sabhara oleh anggota satuan Sabhara yang menjadi objek sasaran patroli adalah perusahaan – perusahaan asing yang ada di daerah Purbalingga sedangkan daerah rawan curanmor tidak termasuk dalam sasaran patroli.

d. Langkah – Langkah Petugas Patroli

Dalam rencana urutan langkah dan tindakan yang dilakukan oleh petugas patroli dilihat dari sasaran, target patroli dan cara bertindak. Dalam penentuan sasaran disesuaikan dengan keadaan kerawanan suatu daerah dan tren kejahatan yang terjadi, begitu pula dengan target patroli sedangkan cara bertindak dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada namun disesuaikan dengan keadaan dan perintah pimpinan. Pada pelaksanaan patroli roda 4 unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan. Menurut KBO Sabhara (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

penentuan sasaran biasanya kita lihat dari kasus kejahatan yang lagi ngetren misalnya curanmor lagi ngetren maka sasaran kami adalah daerah rawan curanmor. Dulu pernah waktu sedang marak perampokan di sekolah – sekolah dengan mengambil barang elektronik seperti komputer dan tv kami melaksanakan patroli terfokus di daerah – daerah sekolahan seperti daerah Purbalingga.

e. Batasan waktu pelaksanaan patroli

Mengenai waktu pelaksanaan patroli yang dilaksanakan anggota patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga telah tercantum dalam surat perintah yaitu untuk patroli rutin yaitu mulai dari pukul 08.00 WIB s/d 16.00 WIB.

Namun pengamatan penulis pada saat melaksanakan penelitian di Polres Purbalingga terhadap waktu pelaksanaan patroli terkadang dapat dilaksanakan lebih cepat dan tidak sesuai yang tercantum pada surat perintah patroli.

f. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan patroli roda 4 diatur dalam Perkabaharkam No 4 tahun 2011 tentang patroli pasal 13 yaitu cara bertindak anggota patroli dengan menggunakan kendaraan roda 4 dibagi atas beberapa aspek yaitu sikap petugas dalam melaksanakan patroli menggunakan kendaraan roda 4, bertindak sebagai penghubung dan memberikan bantuan kepada petugas patroli sepeda, patroli kendaraan sepeda motor dan patroli jalan kaki apabila

diperlukan, berjalan mengendarai kendaraan mobil dengan kecepatan sedang/tidak terlalu cepat dan tidak melampaui kendaraan lainnya untuk dapat melakukan pengamatan, mengikuti rute yang telah ditetapkan, mengamati dan memperhatikan tempat – tempat yang rawan, memperhatikan berbagai ketidak-wajaran kendaraan seperti: laju kendaraan, sengaja menghindari petugas, parkir tidak wajar, melanggar peraturan lalu lintas, Berhenti di tempat tertentu dan melakukan komunikasi apabila bertemu orang/masyarakat untuk mendapatkan informasi penting, terutama di daerah rawan, mengenali hal – ihwal terhadap wilayah/daerah/sasaran yang dilakukan patroli, segera melakukan tindakan awal apabila menemukan kasus tertangkap tangan, kebakaran, kecelakaan maupun pemberian bantuan pelayanan kepada masyarakat, segera melaporkan ke pusat pengendali apabila ditemukan kejanggalaan dan memerlukan bantuan lebih lanjut.

1. Sikap Petugas Patroli Roda 4

Pasal 13 ayat 1 Perkabaharkam No 4 tahun 2017 tentang patroli menyebutkan :

Sikap petugas dalam melaksanakan patroli menggunakan kendaraan roda 4 adalah :

- a. Mengendarai dengan sikap berwibawa, ramah, sopan, tanggap, dan peduli; dan
- b. Pandangan mata bebas dan menggunakan panca inderanya untuk melihat, mengamati, mendengar, dan melakukan observasi terhadap segala sesuatu yang berada di sekelilingnya.

Hasil pengamatan penulis pada saat melaksanakan penelitian di Polres Purbalingga bahwa dalam mengendarai kendaraan roda 4 peugas sudah berwibawa, ramah, sopan, terhadap masyarakat namun dinilai masyarakat kurang tanggap, karena jauhnya jarak lokasi patroli dengan lokasi tempat dimana ada tindak kejahatan dan kurang peduli karena saat patroli banyak pengendara kendaraan sepeda motor yang tidak mematuhi peraturan lalu lintas di jalan raya seperti tidak memakai helm, dan melanggar rambu lalu lintas.

2. Bertindak sebagai penghubung dan memberi bantuan kepada petugas patroli sepeda, patroli kendaraan sepeda motor, dan patroli jalan kaki apabila diperlukan.

Merujuk pada hasil wawancara terhadap Kasat Sabhara Polres Purbalingga ( wawancara, 7 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Untuk metode patroli yang ada di Polres Purbalingga untuk patroli rutin sendiri hanya ada patroli roda empat sementara untuk metode patroli yang lainnya belum ada dikarenakan anggaran yang diberikan hanya untuk patroli roda empat dan juga untuk anggota tidak memadai untuk melaksanakan metode patroli lainnya serta untuk kendaraan patroli seperti sepeda motor belum tersedia di PolresPurbalingga.

3. Berjalan mengendarai kendaraan mobil dengan kecepatan sedang/tidak terlalu cepat dan tidak melampaui kendaraan lainnya untuk dapat melakukan pengamatan.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017 ketika pelaksanaan patroli, petugas patroli tidak memerhatikan kecepatan karena untuk mencapai sasaran harus dengan kecepatan yang melebihi batas kecepatan jalan yang dilalui karena prioritasnya adalah sasaran patroli.

4. Mengikuti rute yang telah ditetapkan

Untuk rute patroli dibagi menjadi 2 rute yaitu rute dalam kota dan luar kota. Pada rute patroli dalam kota dibagi menjadi 4 rute yaitu rute I sampai rute IV lalu untuk rute luar kota dibagi menjadi 5 rute yaitu rute V sampai rute IX. Rute yang dibuat dengan melintasi strong point atau titik rawan.

5. Mengamati dan memperhatikan tempat – tempat rawan

Menurut anggota patroli roda empat Brigadir Polisi Kuwat Mujiono (wawancara, 7 Maret 2017) mengatakan bahwa “Tempat – tempat rawan itu, sudah masuk di rute patroli

yang ada di Polres. Jadi tiap rute itu ada strong pointnya jadi tempat rawan itu, diamati dan diperhatikan agar daerah itu jadi lebih aman, masyarakat di daerah itu juga nggak resah lagi”.

Untuk daerah rawan pencurian kendaraan bermotor adalah kecamatan Purbalingga, kecamatan Kemangkon, dan kecamatan Padamara data tersebut penulis dapatkan dari intel dasar Polres Purbalingga tahun 2017.

6. Memperhatikan berbagai ketidak – wajaran kendaraan seperti: laju kendaraan, sengaja menghindari petugas, parkir tidak wajar, melanggar peraturan lalu lintas.

Setiap anggota patroli roda empat wajib melaksanakan hal tersebut diatas untuk keamanan masyarakat. Hasil temuan penulis pada saat mengikuti patroli roda empat pada tanggal 10 Maret 2017 bahwa petugas patroli di unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga tidak terlalu memperhatikan hal – hal seperti parkir tidak wajar dan melanggar peraturan lalu lintas anggota patroli seolah – olah tidak melihat hal tersebut dan membiarkannya.

7. Berhenti di tempat tertentu dan melakukan komunikasi apabila bertemu orang/masyarakat untuk mendapatkan informasi penting, terutama di daerah rawan.

Patroli roda 4 unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga melaksanakan jenis patroli yaitu patroli dialogis. Patroli dialogis menurut Perkabaharkam No 4 tahun 2011 tentang patroli pasal 1 ayat 4 adalah “Patroli Dialogis adalah kegiatan Patroli yang dilakukan oleh anggota Polri didalam kegiatannya melakukan kegiatan dialog antara petugas dengan komunitas masyarakat sebagai sasaran Patroli dengan materi dialog yang berupa pesan kamtibmas”.

Menurut KBO Sabara IPDA Teddy Subiyarsono, SH (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Patroli dialogis ini dilaksanakan agar pesan kamtibmas dapat disampaikan kepada masyarakat secara langsung dan masyarakat merasa dekat dengan polisi, agar masyarakat dapat menyampaikan juga masalah mereka dan memberi saran juga kepada anggota patroli jadi harapannya patroli dialogis ini dilaksanakan secara rutin.

8. Mengenali segala hal – ihwal terhadap wilayah/daerah/sasaran yang dilakukan patroli yaitu

- a. Semua objek benda yang bergerak maupun tidak bergerak dengan segala sesuatu yang melingkupinya;
- b. Kondisi infrastruktur jalan dengan seluk beluknya;
- c. Kondisi wilayah yang meliputi kondisi geografi, iklim, tempat – tempat berbahaya; dan
- d. Karakteristik penduduk/masyarakat setempat.

Petugas patroli sangat menguasai daerah patroli. Hal ini karena untuk anggota patroli selalu berkoordinasi dengan jajaran Polsek setempat, dan anggota patroli mayoritas adalah berasal dari Purbalingga.

9. Segera melakukan tindakan awal apabila menemukan kasus terungkap tangan, kebakaran, kecelakaan maupun pemberian bantuan pelayanan kepada masyarakat.

Menurut hasil wawancara KBO Sabhara IPDA Teddy Subiyarsono, SH (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa;

Pada Polres Purbalingga belum menemukan kasus tertangkap tangan pada saat pelaksanaan patroli, biasanya ada telepon dari masyarakat langsung kita datangi, atau ada telepon dari orang kantor kalo ada kejadian, baru kami datangi pada saat kami juga sedang melaksanakan patroli. Kalo kecelakaan kami pernah menemukan langsung, tindakan pertama ya langsung kami laksanakan sesuai prosedur, baru kami hubungi dari pihak satuan lalu lintas untuk membantu dalam penanganan kecelakaan.

10. Segera melaporkan ke pusat pengendali apabila ditemukan kejanggalan dan memerlukan bantuan lebih lanjut.

Untuk pelaporan ke pusat pengendali melalui HT dan grup media sosial agar bila ditemukan kejanggalan dan memerlukan bantuan lebih lanjut dapat segera di laporkan.

g. Tahap Pengakhiran

Setelah tahap persiapan dan pelaksanaan maka dilanjutkan dengan tahap pengakhiran yaitu konsolidasi.

- a. Konsolidasi dilakukan oleh para petugas pelaksana patroli dalam rangka mengakhiri kegiatan dengan melakukan pengecekan kekuatan personel dan peralatan.
- b. Dalam rangka konsolidasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1), apel konsolidasi dilakukan oleh petugas yang paling tinggi pangkatnya dalam suatu kelompok/unit patroli/pimpinan lapangan.
- c. Melaporkan kepada pusat pengendali tentang semua yang dilihat, didengar, dan didapat selama patroli serta kondisi petugas.

Konsolidasi menjadi tahap akhir dari proses pelaksanaan patroli, menurut anggota patroli roda empat Brigadir Polisi Kuwat Mujiyono (wawancara; 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Kita biasanya langsung melaporkan lewat whatsapp jadi tidak ada konsolidasi tapi langsung melaporkan ke pak kanit lewat whatsapp, dan membuat laporan hasil kegiatan di kantor setelah selesai melaksanakan patroli, kita fleksibel aja yang penting ada laporan untuk pimpinan.

Merujuk pada wawancara anggota patroli diatas tahap pengakhiran dalam pelaksanaan patroli di lapangan tidak sesuai dengan yang di inginkan oleh institusi Kepolisian yang diatur lewat Perkabaharkam.

Dalam pelaksanaannya, petugas patroli harus memenuhi persyaratan sebagai anggota patroli berdasarkan pada perkabaharkam no 4 tahun 2011 tentang patroli, yaitu:

- a. kemampuan tindakan pertama di tempat kejadian perkara (TPTKP);
- b. kemampuan pengaturan lalulintas;
- c. kemampuan pengaturan pengamanan kegiatan masyarakat;
- d. kemampuan membuat laporan tertulis (verbal);
- e. kemampuan pengumpulan bahan keterangan (Pulbaket);
- f. kemampuan memproses Tipiring;
- g. kemampuan melakukan tindakan represif tahap awal;
- h. kemampuan penguasaan hukum dan perundang-undangan berkaitan dengan tugas patroli; dan
- i. menguasai wilayah tugasnya.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut diatas maka dibutuhkan pemantapan melalui pendidikan kejuruan sabhara, menurut hasil wawancara dengan KBO Sabhara Polres Purbalingga (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Anggota patroli kita disini belum ada yang melaksanakan dikjur hanya ada 1 anggota sabhara yang sekarang menjadi Baur Sabhara beserta saya sendiri KBO Sabhara yang sudah melaksanakan dikjur, namun untuk anggota patroli sendiri belum ada yang melaksanakan dikjur dan perlu diketahui mereka hanya membawa bekal dari spn setelah lulus bintang dan juga dari pelatihan yang diberikan seniornya yang ada di sabhara.

#### 4.3 Faktor – faktor yang memengaruhi peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara dalam mencegah kejahatan pencurian kendaraan bermotor

Terkait dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan di Polres Purbalingga, pelaksanaan kegiatan patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara dalam melakukan peran serta fungsinya dalam menjalankan tugas, serta dalam melakukan pencegahan kejahatan pencurian kendaraan bermotor terdapat beberapa faktor penghambat. Faktor – faktor yang menghambat peran patroli roda empat berasal dari eksternal maupun internal.

#### 4.3.1 Faktor Internal

Faktor internal yang menghambat pencegahan tindak pidana pencurian kendaraan bermotor yang dilaksanakan partroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga bersumber pada Polres Purbalingga itu sendiri yang berkaitan dengan anggota personil unit Turjawali satuan Sabhara yaitu masalah kualitas dan kuantitas petugas patroli. Personil petugas yang dimiliki unit Turjawali satuan Sabhara masih sangat kurang dengan tugas yang diemban cukup banyak dan wilayah yang luas.

##### a. Faktor jumlah personel

Menurut KBO Sabhara IPDA Teddy Subiyarsono, SH (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Karena kekurangan anggota pada unit Turjawali hanya ada 20 personel dibagi dalam 3 regu yang mana regu tersebut melaksanakan tugas Turjawali setiap hari ada 1 regu. Dalam regu tersebut 3 orang melaksanakan patroli rutin dengan menggunakan kendaraan roda empat maka dari itu untuk meminimalkan kekurangan jumlah personil

Karena kurangnya jumlah personil, Kasat Sabhara meminimalkan kekurangan jumlah personil yang ada dengan memperbantukan anggota satuan Sabhara yang pada saat pelaksanaan patroli tidak menerima surat perintah untuk membantu tugas Sabhara lainnya khususnya Turjawali.

Hal ini dilakukan Kasat sabhara guna untuk menyerrap anggaran yang mana sesuai surat perintah untuk melaksanakan patroli dicantumkan 5 personel. Karena kekurangan anggota dalam melaksanakan patroli maka hal ini membuat hanya satu unit kendaraan saja yang melaksanakan patroli padahal untuk pelaksanaan patroli tersedia 2 unit kendaraan roda empat. Berikut daftar sarana prasarana satuan Sabhara Polres Purbalingga :

Tabel 4.11

#### Kendaraan Bermotor Roda 2, 4, 6 Satuan Sabhara Polres Purbalingga

NO	JENIS KENDARAAN	JUMLAH RANMOR R2, R4 DAN R6	KETERANGAN
1.	RANMOR R6	2( DUA ) UNIT	Kondisi baik
2.	RANMOR R4	4 ( EMPAT ) UNIT ( 2 SEDAN LANCER, 1 FORD RANGER, 1 R4 SATWA )	Kondisi baik.
3.	MOTOR R2 TRAIL RAIMAS	15 ( LIMA BELAS ) UNIT	Kondisi baik.

Sumber : Baur Min Sat Sabhara Polres Purbalingga, 2017

Terlihat pada tabel diatas jumlah kendaraan roda empat ada 4 unit menurut Kasat Sabhara Polres Purbalingga (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa :

Jumlah kendaraan roda empat ada empat unit namun untuk pelaksanaan patroli rutin digunakan dua unit saja yaitu sedan lancer sementara yang lainnya bukan untuk

patroli rutin karena sudah ada fungsinya masing-masing namun dalam pelaksanaannya hanya satu unit yang digunakan untuk patroli setiap harinya karena tidak memadainya jumlah dari anggota kita.

Untuk itu diperlukan penambahan personel pada unit Turjawali agar pelaksanaan patroli dapat dilaksanakan dengan maksimal. Hal ini akan menguntungkan bagi unit Turjawali karena dengan bertambahnya jumlah personel secara otomatis kendaraan roda empat patroli dapat digunakan agar semakin banyak jumlah personel patroli yang melaksanakan patroli setiap harinya dan kendaraan roda empat seluruhnya dapat digunakan.

b. Faktor kemampuan sumber daya manusia

Masih minimnya kemampuan personel dalam pelaksanaan tugas. Dari hasil penelitian yang didapatkan dilapangan, masih banyak personil Satuan Sabhara yang dalam pelaksanaan tugasnya belum sesuai dengan ketentuan yang ada, jika hal ini disikapi dengan baik maka dapat memperkecil peluang pelaku kejahatan pencurian kendaraan bermotor, Pada saat wawancara dengan KBO Satuan Sabhara Polres Purbalingga IPDA Teddy Subiyarsono (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa:

Saya merupakan salah satu personel Sabhara yang melaksanakan dikjur, sedangkan yang melaksanakan dikjur Turjawali hanya satu personil yaitu Brgadir Alfian Noor Angga Putra, S.Psi selain itu tidak ada lagi yang melaksanakan dikjur Turjawali padahal dikjur itu sangat penting untuk menunjang kemampuan personel dipenugasan

Diharapkan dengan adanya pendidikan kejuruan yang diberikan kepada personel, yang terkhususnya berkaitan dengan patroli roda empat dapat membuat personel didalam pelaksanaan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada, diharapkan dapat mengurangi peluang bagi para pelaku kejahatan terutama pencurian kendaraan bermotor. Terkait hal tersebut pendidikan kejuruan yang pernah diikuti oleh anggota Satuan Sabhara Polres Purbalingga, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Daftar Anggota Sat Sabhara Spesialis Pendidikan Kejuruan Fungsi Sabhara Polres Purbalingga**

N O	JENIS DIKJUR F.SABHARA	NAMA	PANGKAT	NRP	JABATAN	KET
1.	TURJAWALI	ALFIAN NOOR ANGGA PUTRA, S.Psi	BRIGADIR	87070675	BAMIN SABHARA	PORONG 2012
2.	PAM OBVIT	TEDY SUBIYARSONO,SH	IPDA	80100366	KBO SABHARA	PORONG 2015

3.	TPTKP					
4.	TIPIRING					
5.	POLMAS					
6.	DALMAS					
7	SAR					
8	NEGOSIATOR					
9	SATWA / K9	AGUNG NURGRO HO	BRIGADI R	8306045 7	BANIT SATW A	JAKART A 2009

Sumber : Baur Min Satuan Sabhara Polres Purbalingga, 2017

c. Faktor pengendalian dan pengawasan dari pimpinan

Tindakan mengendalikan dilaksanakan guna memperlancar segala program atau perencanaan yang telah disusun, sehingga dapat mencapai tujuan. Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang tertuang pada bab sebelumnya, bahwa fungsi pengendalian dan pengawasan kegiatan patroli di wilayah hukum Polres Purbalingga dilakukan oleh Kanit Turjawali, Kasat Sabhara dan Kapolres.

Menurut wawancara pada personel patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga Briпка kuwat Mujiono (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan bahwa:

Setiap akan melaksanakan patroli rutin kanit Turjawali tidak pernah turun langsung untuk melakukan pengecekan terhadap tugas patroli yang kita lakukan namun hanya menerima laporan lewat whatsapp dan laporan hasil kegiatan jadi kita tidak dikendalikan langsung oleh kanit Turjawali.

Hasil wawancara dengan personel tersebut dibenarkan oleh Kanit Turjawali Aiptu Sutanto, SH (wawancara, 9 Maret 2017) yang mengatakan bahwa :

Ya, benar bahwa saya tidak melakukan pengendalian langsung terhadap anggota di lapangan karena saya sudah tua dan saya sudah tidak fit karena sedang mengalami sakit di bagian saraf jadi saya sulit untuk melaksanakan pengendalian sehingga saya hanya menerima laporan lewat whatsapp dan laporan hasil pelaksanaan patroli.

#### 4.3.2 Faktor Eksternal

Dalam pelaksanaan patroli sabhara, patroli diadakan dengan tujuan agar terciptanya ketertiban dalam masyarakat. Dalam hal ini, polisi sudah berusaha agar masyarakat mampu untuk bekerja sama dengan pihak kepolisiann untuk bersama – sama menjaga keamanan dalam masyarakat. Namun hal ini masih dipengaruhi oleh faktor dari masyarakat itu sendiri yang biasa disebut dengan faktor eksternal.

Faktor eksternal yang ditemukan berada pada masyarakat Kabupaten Purbalingga. Masyarakat masih kurang dalam kesadarannya menjaga keselamatan harta bendanya. Masyarakat masih belum dapat menjadi polisi bagi dirinya sendiri. Maksudnya menjadikan diri sendiri sebagai polisi yang bisa menjaga dan menghindarkan diri pribadi dari bahaya, agar terjadi keamanan dan ketertiban. Masyarakat masih tergolong acuh terhadap keadaan sekitarnya, banyak pencurian terjadi karena keteledoran masyarakat akan barang – barang

berharganya. Seperti saat hendak beristirahat dimalam hari, mereka lupa untuk memasukan kendaraan bermotor kedalam rumah dan pada saat memarkirkan kendaraan masyarakat lupa untuk mengunci stang kendaraannya. Hal tersebut membuka kesempatan bagi para pelaku kejahatan. Menurut wawancara Bapak Sugino( wawancara, 10 Maret 2017 ) mengatakan bahwa :

Kebanyakan dari masyarakat kurang peduli dengan keadaan sekitar contohnya saat kita memarkirkan motor kita lupa kunci stang kita biarin aja begitu sehingga kurang keamanan dari motor dan akhirnya dicuri dan apesnya motor hilang itu sering terjadi malah di depan rumah sendiri.

Selain itu, tingkat pendidikan dari masyarakat di Kabupaten Purbalingga juga menjadi kendala dalam mencegah pencurian dengan kendaraan bermotor.

Masyarakat masih sulit dalam memahami hukum yang berlaku dan program kebijakan dari pimpinan polri maupun pimpinan daerah. Sering juga masuk laporan akan pencurian dari masyarakat dan ternyata barang yang mereka kira dicuri tersebut ternyata hanya lupa saat diletakkannya. Hal tersebut juga menunjukkan tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah. Masih banyak juga masyarakat yang tidak tahu ataupun takut untuk berhubungan dan berkoordinasi dengan kepolisian. Maka perlu adanya peran aktif dari pihak kepolisian agar tumbuh rasa pada masyarakat bahwa polisi merupakan pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat.

Dari faktor internal dan eksternal tersebut dapat terlihat bahwa dalam pelaksanaan tugas Patroli yang dilakukan oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Purbalingga masih banyak terdapat hambatan yang mempengaruhi optimalnya pelaksanaan Patroli diantaranya kekurangan jumlah personel, kekurangan BBM, kekurangan anggaran pemeliharaan dan perawatan kendaraan Patroli serta masih ada masyarakat yang belum berpartisipasi dalam mendukung pelaksanaan Patroli. Ketiga kendala tersebut dapat menghambat tujuan yang di miliki oleh Unit Patroli Polres Purbalingga yaitu meningkatkan keamanan dan ketertiban masyarakat khususnya menekan angka kejahatan Curanmor yang masih sering terjadi. Untuk mengetahui lebih lanjut maka penulis mengkaitkan dengan teori analisa SWOT.

#### 1. Strength (Kekuatan)

Kekuatan yang di miliki oleh Polres Purbalingga khususnya Satuan Sabhara yang melaksanakan Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat terdiri dari :

- a. Dasar hukum yang digunakan dalam pelaksanaan Patroli adalah Undang-undang nomor dua tahun 2002 tentang Kepolisian dan Peraturan Kabaharkam no. 4 tahun 2011 tanggal 13 Desember 2011 tentang Patroli
- b. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Unit Patroli khususnya kendaraan roda empat adalah 2 unit kendaraan.

#### 2. Weaknesses (Kelemahan)

Setelah mengupas masalah kekuatan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres Purbalingga, khususnya kekuatan yang dimiliki oleh Unit Patroli yang menggunakan kendaraan roda empat selanjutnya penulis akan mengupas tentang kelemahan yang dimiliki oleh Satuan Sabhara Polres Purbalingga, khususnya kelemahan dari Unit Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat. Dalam pelaksanaan Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat masih di temukan adanya kelemahan-kelemahan diantaranya adalah :

- a. Kurangnya jumlah personel mengakibatkan ada 1 kendaraan yang tidak dapat di operasionalkan.
- b. kurangnya kemampuan dari personel karena tidak pernah mengikuti pendidikan kejuruan.
- c. Tidak adanya pengawasan dan pengendalian langsung dari Kanit Turjawali

### 3. Opportunities (Peluang)

Satuan Sabhara Polres Purbalingga memiliki peluang untuk meningkatkan Patroli khususnya Patroli dengan menggunakan kendaraan roda empat. Peluang tersebut adalah :

- a. Telah terbentuk kerjasama baik dalam komunikasi maupun koordinasi antara petugas Patroli dengan warga masyarakat, Polsek jajaran yang di backup oleh Unit Patroli Polres, serta instansi-instansi pemerintah seperti Pemda, TNI, Dinas Kesehatan dan Dinas Kebakaran.
  
- b. Masyarakat di wilayah Polres Purbalingga yang tidak segan melaporkan apabila melihat/mengetahui hal-hal yang mencurigakan dan sangat kritis terhadap situasi serta kondisi keamanan di lingkungannya. Hal tersebut merupakan salah satu peluang yang harus di maksimalkan oleh petugas Patroli untuk menekan angka kejahatan yang terjadi.

### 4. Threats (Ancaman)

Berkaitan dengan pelaksanaan Patroli yang dilakukan oleh Unit Turjawali kendaraan roda empat Polres Purbalingga terdapat beberapa ancaman berdasarkan analisa SWOT yang terakhir yaitu Threats atau ancaman diantaranya :

- a. kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga harta bendanya dari ancaman kejahatan
- b. kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memahami hukum

Berdasarkan uraian di atas maka untuk faktor-faktor yang mempengaruhi peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga, yang selanjutnya di analisa dengan analisa SWOT menyatakan bahwa meskipun masih terdapat hambatan yang di alami oleh patroli roda empat, baik itu kelemahan maupun ancaman namun dalam pelaksanaannya dilapangan tidak akan berarti apapun bila sebelum melaksanakan patroli dilakukan manajemen yang baik dengan menggunakan peluang dan kesempatan yang dimiliki. Pelaksanaan manajemen tersebut di harapkan dapat menjadikan pelaksanaan Patroli lebih optimal dan dapat memberikan pemahaman terhadap para petugas Patroli dalam melaksanakan tugasnya khususnya dalam melakukan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Kelemahan dan ancaman di atas akan menjadi lebih tidak berarti bila dalam melaksanakan tugasnya para petugas Patroli memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat dengan cara, melaksanakan kegiatan secara ikhlas, tidak mengharap balasan atas pelaksanaan tugasnya serta kegiatan yang dilakukan oleh para petugas Patroli dapat bermanfaat bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih bersimpati untuk berpartisipasi dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban dalam lingkungannya. Penggunaan kekuatan dan peluang yang ada juga harus dimaksimalkan agar tujuan yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai, dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah menekan terjadinya angka kejahatan Curanmor yang masih terjadi di wilayah hukum Polres Purbalingga.

# PENUTUP

## 5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait masalah peran patroli roda 4 sabhara dalam mencegah terjadinya kejahatan, disimpulkan bahwa :

- a. Peran patroli roda empat yang dilakukan unit Turjawali satuan Sabhara sangat penting, karena dengan adanya patroli roda empat diharapkan mampu menekan angka kejahatan, terutama kejahatan pencurian kendaraan bermotor. Akan tetapi berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan patroli roda empat yang dilakukan belum mampu sepenuhnya untuk mencegah pencurian kendaraan bermotor.
- b. Tingginya kasus pencurian kendaraan bermotor dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dalam mencegah pencurian kendaraan bermotor adalah faktor jumlah personel unit Turjawali, faktor kemampuan sumber daya, faktor pengendalian dan pengawasan dari pimpinan sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah masyarakat masih kurang dalam kesadaran menjaga keselamatan harta bendanya.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan penulis adalah :

- a. Untuk meningkatkan peran patroli roda empat unit Turjawali satuan Sabhara Polres Purbalingga dalam mencegah kejahatan curanmor perlu adanya penambahan personel dimana personel Sat Sabhara sangat terbatas yang didukung dengan penambahan sarana dan prasarana khususnya dalam pelaksanaan patroli.
- b. Setelah menambah personel maka metode patroli juga harus ditambah seperti patroli jalan kaki, patroli dengan sepeda, dan patroli dengan menggunakan roda dua dikarenakan metode patroli yang ada pada Polres Purbalingga hanya patroli dengan menggunakan roda empat
- c. Sangat diharapkan kepada aparat kepolisian serta para penegak hukum lainnya untuk konsisten terhadap aturan yang sudah berlaku dan menghimbau kepada setiap pengguna/pemakai kendaraan bermotor kiranya dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dan pengamanan, misalnya memarkir kendaraan tidak pada sembarangan tempat dan sekiranya menambah kunci pengaman kendaraan.
- d. Agar pimpinan Polres memberikan kesempatan bagi anggota patroli unit Turjawali untuk melaksanakan pendidikan kejuruan agar dapat melaksanakan patroli dengan benar dan baik.
- e. Agar pimpinan Polres lebih intensif terhadap pengendalian dan pengawasan terhadap anggota patroli terkait dengan pengecekan fisik dan mental anggota saat akan melaksanakan patroli agar pelaksanaan patroli dapat dilaksanakan dengan benar.

# DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Contoh Proposal Dan Laporan Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rangkuti, Freddy. 2016. *SWOT Balanced Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat Yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja Dan Risiko*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Akademi Kepolisian. 2012. FT Sabhara. Jakarta:Lemdikpol

Peraturan Kapolri No 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pada Tingkat Kepolisian Reosrt dan Kepolisian Sektor. 2010.  
Peraturan Kepala Badan Pemelihara Keamanan Kepolisian Negara Republik Indonesia No 4 tetang Patroli.2010.

*Undang-Undang Kepolisian*. 2013. Jakarta: Infomedia Publishing.

Fauzi, Rizal. 2013.' Peran Unit Patroli Rayon Satuan Sabhara Dalam Mencegah Kejahatan Curanmor Di Wilayah Hukum Polresta Manado'. *Skripsi*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian Domisili Akpol Semarang.

Pratomo, Radian Andy. 2013.' Optimalisasi Kegiatan Patroli Sebagai Upaya Preventif Dalam Memelihara Kamtibmas Oleh Unit Patroli Satuan Sabhara Polres Kota Metro'. *Skripsi*. Semarang: Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian Domisili Akpol Semarang.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2015. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.